

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS,
DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS
PERUSAHAAN DIMANA *GREEN ACCOUNTING*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Oleh :

Romauli Sitinjak

NIM:221311700



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS,
DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS
PERUSAHAAN DIMANA *GREEN ACCOUNTING*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2024**

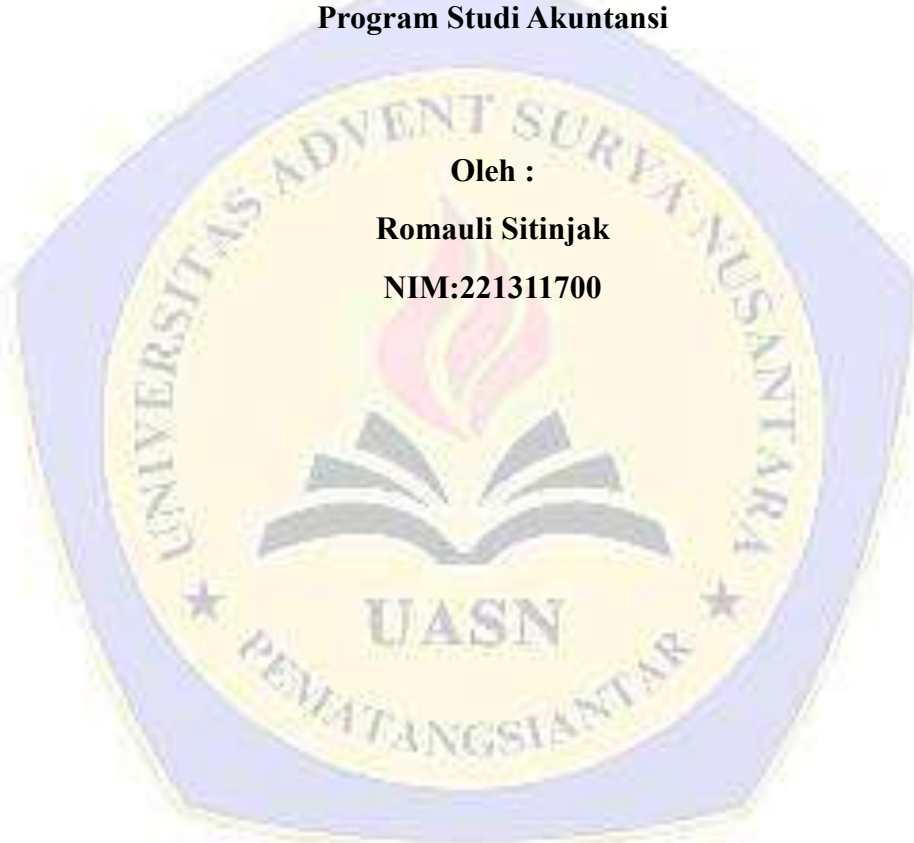
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Oleh :

Romauli Sitinjak

NIM:221311700



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN DIMANA GREEN ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

OLEH :

Romauli Sitinjak

NIM:221311700

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan didepan dewan penguji pada ujian sidang skripsi

Pematangsiantar, 27 April 2026

Dosen Pembimbing

Humala Situmorang, SE., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA.

NIDN :0318086507

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Perusahaan Dimana *Green Accounting* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Romauli Sitinjak

NIM : 221311700

Program Studi : S-1 Akuntansi

**Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada
Senin, 27 April 2026**

**Disetujui Oleh :
Pembimbing**

Humala Situmorang, SE., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA.

Tim Dosen Penguji

Tanda tangan

1. Dr. Hendri Sembiring, MBA (.....)

2. Harmonvikler Dumoharis Lumban Raja, ST., M.Kom (.....)

3. Humala Situmorang, SE., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA (.....)

**Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi**

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN DIMANA *GREEN ACCOUNTING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024 adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dan belum dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 27 April 2026

Yang membuat persyaratan

Romauli Sitinjak

NIM: 221311700



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS, DAN
RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN
DIMANA *GREEN ACCOUNTING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Romauli Sitinjak

NIM: 221311700

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Surya Nusantara Pematangsiantar
e-mail: romaulili661@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rentabilitas perusahaan yang tercatat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap rentabilitas perusahaan dimana *green accounting* sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan bantuan SPSS V 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_1) berpengaruh terhadap rentabilitas. Likuiditas (X_2) berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Ukuran perusahaan dengan moderasi *green accounting* (X_1Z) tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap rentabilitas perusahaan. Likuiditas dengan moderasi *green accounting* (X_2Z) tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap rentabilitas perusahaan. Solvabilitas dengan moderasi *green accounting* (X_3Z) tidak mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap rentabilitas perusahaan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rentabilitas Perusahaan, *Green Accounting*, BEI

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY RATIO, AND SOLVENCY RATIO ON COMPANY PROFITABILITY WHERE GREEN ACCOUNTING AS A MODERATION VARIABLE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020-2024

Romauli Sitinjak

NIM: 221311700

Accounting Study Program
Faculty of Economics Surya Nusantara Pematangsiantar
e-mail: romaulili661@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the profitability of companies listed in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The main purpose of this study is to determine the influence of company size, liquidity ratio, and solvency ratio on company profitability where green accounting is a moderation variable. The data analysis techniques used in this study were multiple linear regression analysis and moderation regression analysis with the help of SPSS V 25. The results of the study show that the liquidity variable (X_1) has an effect on profitability. Liquidity (X_2) affects the company's profitability, Solvency has no effect on profitability. Company size with green accounting moderation (X_1Z) is not able to moderate the relationship between company size and company profitability. Liquidity with green accounting moderation (X_2Z) is not able to moderate the relationship between liquidity and company profitability. Solvency with green accounting moderation (X_3Z) is not able to moderate the relationship between solvency and company profitability.

Keywords: *Company Size, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Corporate Profitability, Green Accounting, IDX*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini , yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara , dengan tepat waktu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan uraian kata sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rexon Nainggolan, S.E., M.M., M.Ak., Ph.D., Ak., CA., CPA., CFI., selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Bapak Dr. Adat Peranginangin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Advent Surya Nusantara.
3. Bapak Dr. Hendri Sembiring, MBA, sebagai ketua penguji yang telah memberikan kritikan, pertanyaan, saran dan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna dan lebih baik lagi.
4. Bapak Harmonvikler Dumoharis Lumban Raja, ST., M.Kom, sebagai penguji I yang memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna lagi, untuk meraih gelar sarjana Akuntansi (S.Ak).
5. Bapak Humala Situmorang, SE., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA, yang menjadi dosen pembimbing atas kesediaan beliau disela kesibukannya yang

masih berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

6. Bapak dan Ibu dosen dan staff yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar.
7. Kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Jahotbin Sitinjak dan Ibunda tercinta Samina M. Sidabutar yang telah mengasuh, memfasilitasi, mendukung, dan mendoakan penulis, serta kakak penulis, Romiana Sitinjak dan Risman Sitinjak, serta adik-adik penulis yaitu Yunita Canesa Sitinjak dan Elisa Sitinjak yang selalu memberikan saran, dukungan, serta hiburan sehingga penulis bisa merasakan kebahagiaan yang tak terhingga dan menjalani semua proses ini dengan lancar dan mudah.
8. Saya berterimakasih kepada teman-teman yang mendukung penulis dalam penulisan skripsi, Warini Br Bangun, Angelita Sihotang, Nova Royana Silaban, Jelita Gorat, Eka Paska Togatorop, Putri Simamora, Sri Clarita dan seluruh teman-teman senior kelas yang sedang berjuang untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dalam menambah wawasan serta pengetahuan.

Pematangsiantar, 27 April 2026

Romauli Sitinjak

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Batasan Masalah	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6 Sistematika Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Rentabilitas	17
2.1.2 Ukuran Perusahaan	22
2.1.3 Rasio Likuiditas	25
2.1.4 Rasio Solvabilitas	29

2.1.5 <i>Green Accounting</i>	32
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran	42
2.4 Pengembangan Hipotesa	43
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Rentabilitas	43
2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas	44
2.4.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Rentabilitas.....	45
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rentabilitas dengan <i>Green accounting</i> sebagai Variabel Moderasi	46
2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas dengan <i>Green</i> <i>accounting</i> sebagai Variabel Moderasi	46
2.4.6 Pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas dengan <i>Green</i> <i>accounting</i> sebagai Variabel Moderasi	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Metodologi Penelitian	50
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	50
3.3 Fokus Penelitian	50
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
3.4.1 Populasi.....	51
3.4.2 Sampel	55
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	62

3.5.1 Variabel Independen (X).....	62
3.5.2 Variabel Dependen (\hat{Y})	63
3.5.3 Variabel Moderasi (Z).....	64
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7 Teknik Analisis Data.....	65
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	65
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.7.3 Uji Hipotesis.....	67
3.7.4 Uji Regresi linear Berganda	68
3.7.5 Uji Regresi Moderasi Berganda	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	70
4.2 Analisis Deskriptif.....	70
4.2.1 <i>Firm Asset</i> (X_1)	71
4.2.2 <i>Current Ratio</i> (X_2)	72
4.2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	74
4.2.4 <i>Return on Asset</i> (\hat{Y})	76
4.2.4 <i>Green accounting</i> (Z)	78
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.4.1 Uji Normalitas	81

4.4.2 Uji Multikolinearitas	83
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	84
4.4.5 Uji Heteroskedastisitas	85
4.5 Uji Hipotesis	86
4.5.1 Uji Parsial (Uji t)	86
4.5.2 Uji Simultan (Uji f)	88
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89
4.5.4 Uji Regresi Linear Berganda	90
4.5.5 Uji Moderasi	92
4.5.6 Pembahasan Hipotesis	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
BIODATA.....	102
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur	52
Tabel 3. 2 Daftar Penentuan Sampel	56
Tabel 3. 3 Hasil Pemilihan Sampel	60
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan	60
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif ln (Total Asset)	71
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Current Ratio	73
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio	75
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Return on Asset	77
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Green Accounting	79
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4. 10 Hasil Statistik Koefisien Determinasi	89
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Linear Berganda	89
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	89
Tabel 4. 13 Hasil Hitungan Uji F	91
Tabel 4. 14 Output Uji Moderasi	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas dan linieritas Data	83
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan ekonomi, dunia usaha dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk memaksimalkan laba, tetapi juga untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Pergeseran paradigma ini mencerminkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak semata-mata diukur dari kinerja finansial, melainkan juga dari kontribusinya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, setiap aktivitas operasional perusahaan perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap keberlanjutan agar mampu bertahan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, (Porter & Kramer, 2006; Elkington, 1997).

Kesadaran global terhadap isu lingkungan terus meningkat, terutama terkait perubahan iklim, kelangkaan sumber daya alam, dan kerusakan ekosistem. Perusahaan tidak lagi dapat beroperasi secara terpisah dari lingkungan dan komunitasnya. Tuntutan konsumen yang semakin kritis, kepedulian publik, serta regulasi pemerintah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek operasionalnya. Oleh karena itu, keberlanjutan bukan lagi sekadar strategi opsional, tetapi telah menjadi keharusan bagi perusahaan modern dalam menjaga legitimasi dan reputasi di mata pemangku kepentingan.

Di Indonesia, pemerintah menunjukkan komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan melalui implementasi Sustainable Development Goals (SDGs), yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berbagai regulasi telah mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial mereka, termasuk kewajiban penyampaian informasi non-keuangan yang menggambarkan praktik keberlanjutan. Regulasi seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan mempertegas pentingnya keterbukaan informasi dan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan, (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; UNDP Indonesia, 2020).

Dalam konteks pelaporan, laporan keberlanjutan (sustainability report) menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip keberlanjutan. Laporan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga mampu menunjukkan komitmen nyata terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling relevan dalam pembahasan keberlanjutan karena karakteristik operasionalnya yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan. Industri manufaktur seringkali berkaitan dengan penggunaan energi yang tinggi, konsumsi bahan baku yang besar, serta penghasil limbah dan emisi yang berpotensi mencemari lingkungan. Meskipun sektor ini memberikan kontribusi penting terhadap

pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, berbagai isu seperti polusi, limbah, dan degradasi lingkungan menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius, (OECD, 2019; Ministry of Industry Indonesia, 2021)

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan akuntansi ramah lingkungan atau *Green accounting* menjadi sangat penting. *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional mereka. Pendekatan ini membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih efektif dalam mengelola dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menyediakan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Integrasi aspek lingkungan dalam sistem akuntansi tidak hanya meningkatkan transparansi pelaporan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, (Gray, 1992; Hansen & Mowen, 2018)

Meskipun demikian, implementasi *Green accounting* di Indonesia masih belum optimal. Banyak perusahaan manufaktur yang belum sepenuhnya mengungkapkan informasi terkait biaya lingkungan dalam laporan mereka. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas *Green accounting* dalam meningkatkan kinerja perusahaan maupun dalam mendukung pengungkapan keberlanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan keberlanjutan dan praktik pelaporan yang dilakukan perusahaan, (Sari & Nugroho, 2021; Putri & Ardi, 2020)

Menurut Kasmir (2022), rentabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Rasio-rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa besar laba yang

dihasilkan dari aset, modal, atau penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio rentabilitas, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini, rentabilitas perusahaan menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Harahap,S.S (2021) menekankan bahwa rentabilitas mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset guna memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Dengan demikian, rentabilitas tidak hanya menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, tetapi juga berfungsi sebagai gambaran strategi bisnis yang diterapkan oleh manajemen. Kinerja rentabilitas sangat penting bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemegang saham, karena laba yang tinggi menunjukkan prospek yang baik dan risiko investasi yang lebih rendah (Hery, 2020). Stabilitas dan peningkatan tingkat rentabilitas setiap tahun mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan modal dan mengendalikan biaya operasional secara efektif.

Menurut Hidayat dan Utami (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan serta kapasitas inovasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas dan beragam terhadap sumber daya, termasuk modal, tenaga kerja terampil, dan teknologi canggih, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai indikator potensi laba, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan

daya saing dan kelangsungan hidup perusahaan di pasar yang semakin kompetitif dan dinamis.

Menurut Kartikasari (2024) mengemukakan bahwa meskipun skala perusahaan yang besar dapat memberikan berbagai keuntungan kompetitif, hal itu tidak selalu menjamin adanya tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Dalam banyak kasus, perusahaan besar sering menghadapi tantangan terkait dengan kompleksitas birokrasi yang meningkat dan biaya operasional yang cenderung lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik serta strategi manajerial yang diterapkan, mengingat bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu sejalan dengan tingkat efisiensi yang optimal dalam pencapaian laba, dan dapat berpotensi menjadi beban jika tidak dikelola dengan baik.

Menurut Kasmir (2022), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang baik karena menunjukkan ketersediaan aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik mencerminkan kestabilan keuangan jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam menjaga alur kas agar operasional dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, likuiditas menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan dapat diubah menjadi kas tanpa kehilangan nilai signifikan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Hery (2020), rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini menjadi alat penting bagi manajemen dan investor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Jika rasio likuiditas terlalu rendah, perusahaan berisiko

mengalami kesulitan keuangan bahkan gagal memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2022) juga mencatat bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam hal perusahaan dilikuidasi. Rasio ini mencerminkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan ketergantungan signifikan terhadap sumber dana eksternal, sedangkan solvabilitas yang terlalu rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan potensi leverage untuk mengembangkan bisnis.

Menurut Harahap (2021), solvabilitas sering disebut sebagai rasio leverage, yaitu perbandingan yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang dalam struktur modal bisa meningkatkan laba per saham (EPS) jika tingkat keuntungan investasi lebih tinggi dari biaya bunganya. Namun, jika kondisi ekonomi memburuk, perusahaan yang memiliki banyak utang berisiko mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan tingkat solvabilitas guna mengurangi risiko dan tetap memperoleh keuntungan. Sartono (2021) menjelaskan bahwa solvabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DER menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri, sedangkan DAR mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Kedua rasio tersebut memberi gambaran tentang struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam

menanggung risiko keuangan; semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Menurut Putri dan Widodo (2022), perusahaan manufaktur memiliki tanggung jawab besar untuk mengurangi dampak lingkungan melalui efisiensi energi, pengolahan limbah, dan penggunaan bahan yang ramah lingkungan. Dalam konteks ini, *Green accounting* dapat membantu perusahaan menemukan biaya lingkungan yang tersembunyi serta mengelolanya dengan lebih efisien, sehingga tidak hanya menjaga lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya operasional. Selain mempengaruhi citra dan tanggung jawab sosial, *Green accounting* juga berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara variabel keuangan seperti ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Hidayat dan Utami (2021) menyatakan bahwa perusahaan besar, dengan sumber daya yang lebih banyak, cenderung mampu menerapkan *Green accounting* dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi sejauh mana penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja keuangan. Lebih lanjut, Prasetyo dan Nugroho (2023) menambahkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang sehat (solvabilitas terkendali) dan likuiditas yang stabil lebih mampu mengalokasikan dana untuk lingkungan tanpa mengganggu operasional utama. Dengan demikian, *Green accounting* dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas, karena peningkatan efisiensi penggunaan dana dan pengurangan risiko lingkungan berkontribusi pada pengurangan potensi kerugian finansial di masa depan.

Menurut Richard Gray, *green accounting* merupakan perluasan praktik pelaporan perusahaan yang memasukkan informasi lingkungan dan sosial ke dalam laporan keuangan dan non-keuangan. Gray menekankan bahwa akuntansi lingkungan bukan sekadar pengukuran emisi atau biaya pembersihan, melainkan upaya menyajikan dampak lingkungan organisasi secara transparan sehingga pemangku kepentingan dapat menilai keberlanjutan kinerja perusahaan.

Elkington (1997) menjelaskan bahwa *green accounting* tidak dapat dipisahkan dari konsep *Triple Bottom Line*, yang mengharuskan perusahaan menilai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Dalam perspektif ini, pengukuran biaya lingkungan bukan hanya terkait pengeluaran langsung seperti biaya limbah atau energi, tetapi juga mencakup dampak jangka panjang terhadap ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* berperan penting dalam membantu perusahaan menciptakan nilai yang berkelanjutan dan mengurangi risiko ekologis.

Milne dan Gray (2013) memberikan perspektif kritis bahwa praktik *green accounting* harus diawasi secara ketat untuk menghindari risiko *greenwashing*, yaitu ketika perusahaan melaporkan informasi lingkungan secara manipulatif demi meningkatkan legitimasi sosial. Mereka menekankan bahwa kualitas informasi lingkungan sangat penting, dan oleh karena itu diperlukan standar pengukuran yang jelas serta verifikasi independen agar data yang dilaporkan dapat dipercaya. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme akuntabilitas publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Sumantri dan Nardi Sunardi (2022) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada

PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2012–2021” menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kinerja keuangan akan meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi penggunaan utang, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Widyarti (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Infrastruktur di Bangladesh Tahun 2010–2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dominan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas mempengaruhi tingkat keuntungan, sehingga mendukung teori bahwa pengelolaan rasio keuangan sangat penting bagi rentabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Nugroho (2023) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena perusahaan besar memiliki akses modal dan efisiensi operasional lebih baik. Namun, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor skala perusahaan lebih dominan dibandingkan kondisi likuiditas atau struktur utang dalam menentukan kinerja laba perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Utami (2021) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penelitian ini mendukung teori skala ekonomi, di mana perusahaan besar lebih efisien dalam menjalankan operasionalnya dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Handajani, dan Putra (2023) dengan judul “Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas, karena tingginya ketergantungan pada utang menambah beban bunga dan risiko keuangan. Likuiditas juga menunjukkan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas terlalu tinggi cenderung kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Lestari (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Rentabilitas dengan *Green accounting* sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan. *Green accounting* tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan rentabilitas secara efektif pada perusahaan yang masih memiliki struktur biaya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik

akuntansi hijau belum cukup untuk mengimbangi kendala biaya dan skala operasi besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Prena (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa praktik akuntansi ramah lingkungan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Handajani, dan Kartikasari (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, karena perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan mampu meningkatkan nilai tambah dan efisiensi operasional. Hal ini memperkuat asumsi bahwa *green accounting* dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) dengan judul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini

menegaskan bahwa struktur permodalan dan manajemen aset menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Masrinda (2024) dengan judul “Pengaruh *Green accounting* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, karena implementasi praktik pelaporan lingkungan mendorong transparansi dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan konsep bahwa *green accounting* dapat berperan memperkuat pengaruh variabel keuangan terhadap rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Rentabilitas Perusahaan dimana Green Accounting sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024?
2. Apakah Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?

3. Apakah Rasio Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?
5. Apakah sebagai variable moderasi secara parsial mampu mendorong Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
5. Peran *Green accounting* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas secara parsial terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*Total Asset*), Rasio Likuiditas (*current Ratio*), dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Variabel dependen yang dianalisis adalah Rentabilitas Perusahaan (*Return On Assets*), sedangkan *green accounting* sebagai variabel moderasi yang diukur berdasarkan pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan atau sustainability report perusahaan, seperti biaya lingkungan, kebijakan lingkungan, dan aktivitas tanggung jawab sosial terkait lingkungan. Pengukuran dilakukan menggunakan metode indeks pengungkapan (*disclosure index*) dengan memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi hijau dengan menguji model moderasi *green accounting* dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk mengintegrasikan praktik *green accounting* dalam pengambilan keputusan keuangan guna meningkatkan rentabilitas berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan sistematika penulisan skripsi disusun secara sistematis mengikuti buku panduan skripsi yang ditetapkan Program Studi Akuntansi Universitas Advent Surya Nusantara yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dikemukakan teori-teori ataupun pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dibutuhkan untuk mendukung pendapat penulis sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan dimana *Green accounting* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2024 ada sebanyak 100 sampel jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisa yang digunakan, bab ini berisi paradigma penelitian, Fokus penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup semua pikiran dan hasil penelitian penulis mengenai pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas Perusahaan, serta uji yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjadi bab akhir dari penelitian dimana penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran atau pendapat dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan Teori adalah bagian dalam karya ilmiah (misalnya skripsi/tesis) yang memaparkan teori, konsep, definisi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai acuan ilmiah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti serta menjadi dasar dalam menyusun alur berpikir penelitian.

2.1.1 Rentabilitas

Menurut Stockholder Theory atau teori pemegang saham yang diperkenalkan oleh Milton Friedman (1970), tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan dan laba yang dihasilkan. Dalam konteks ini, rentabilitas menjadi ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan tersebut. Teori ini menekankan bahwa seluruh keputusan keuangan dan operasional perusahaan harus diarahkan untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya bagi pemegang saham, selama masih sesuai dengan hukum dan etika bisnis yang berlaku.

Menurut Kasmir (2022), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, baik diukur dari penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen keuangan, rentabilitas menjadi indikator utama yang

digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas yang dicapai, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Dengan demikian, rentabilitas menjadi salah satu ukuran penting dalam menentukan kelangsungan hidup dan daya saing perusahaan di pasar yang kompetitif.

Hery (2021) menjelaskan bahwa rentabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan strategi keuangan yang efisien dan berkelanjutan. Rentabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan efisiensi operasional, keberlanjutan keuangan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam konteks modern, rentabilitas sering dikaitkan dengan keberlanjutan (*sustainability*), dimana profitabilitas perusahaan harus dicapai tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Harahap (2018) menjelaskan bahwa rentabilitas merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang digunakan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas, semakin baik posisi keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Rentabilitas menjadi salah satu ukuran penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Rentabilitas yang baik

menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, menjaga stabilitas keuangan, serta memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham. Selain itu, tingkat rentabilitas yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan nilai perusahaan di pasar modal. Dalam konteks keberlanjutan bisnis, rentabilitas tidak hanya mencerminkan hasil akhir dari kegiatan operasional, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi bagian dari prinsip pembangunan berkelanjutan.

2.1.1.1 Pengukuran Rentabilitas

Beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rentabilitas perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator yang umum digunakan dalam analisis keuangan. Menurut Kasmir (2022), indikator rentabilitas merupakan alat ukur untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Indikator ini tidak hanya membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan, tetapi juga memberikan informasi penting bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai prospek serta kesehatan finansial perusahaan. Menurut Hery (2021), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara

efektif untuk menghasilkan laba. Menurut Horne dan Wachowicz (2018) rentabilitas perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2019), ROE sering dijadikan sebagai indikator utama bagi investor karena menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh laba. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah dapat menandakan perlunya evaluasi terhadap strategi pendanaan atau efisiensi operasional perusahaan. Dalam jangka panjang, peningkatan ROE menjadi cerminan keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai tambah (*shareholder value*).

Menurut Sartono (2019), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang diterima pemegang saham dari modal yang mereka tanamkan. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rumus ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Rumus Net Profit Margin (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) sebagai indikator tambahan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI digunakan untuk menilai sejauh mana dana yang diinvestasikan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Rumus Return on Investment (ROI) adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

ROI menjadi alat analisis yang sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi yang telah dilakukan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi investasi yang efisien dan mampu memberikan

keuntungan optimal, sedangkan ROI yang rendah mengindikasikan bahwa investasi belum memberikan hasil yang maksimal.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut *Stockholder Theory*, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Milton Friedman (1970) yang menegaskan bahwa tanggung jawab utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan pandangan ini, ukuran perusahaan sering dijadikan indikator yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola sumber daya ekonomi untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2019), ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, total penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Ketiga indikator ini menggambarkan seberapa besar skala operasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan serta mengelola sumber daya untuk mendukung keberlanjutan kinerja keuangan. Perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendiversifikasi produk, melakukan ekspansi, serta menanggung risiko yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan pandangan *Stockholder theory* yang menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian ekonomi yang diberikan kepada pemilik modal.

Menurut Hery (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi refleksi dari keberhasilan perusahaan dalam mengakumulasi aset serta mengelola pertumbuhan jangka panjang. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan adanya kemampuan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan konsisten, yang pada akhirnya memberikan keyakinan kepada pemegang saham terhadap prospek masa depan perusahaan. Perusahaan yang besar juga cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko eksternal seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan ekonomi, maupun tekanan kompetitif. Hal ini memberikan perlindungan tambahan bagi investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan.

Menurut Sujarweni (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai stabilitas dan reputasi perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih matang, struktur organisasi yang kuat, serta kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan skala ekonomi (*economies of scale*). Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya produksi per unit dan meningkatkan margin keuntungan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang bagi perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dan memberikan pengembalian yang optimal bagi para pemegang saham.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2022) berikut ini Adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari ukuran Perusahaan:

1. Untuk mengetahui skala dan kapasitas operasional perusahaan, sehingga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba secara optimal.
2. Untuk menilai posisi perusahaan dalam industri, baik dari segi total aset, penjualan, maupun nilai pasar, yang dapat membantu manajemen dalam menentukan strategi bersaing dan memperluas pangsa pasar.
3. Untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, seperti kebijakan investasi, pendanaan, serta ekspansi usaha. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula fleksibilitas dalam menentukan arah kebijakan keuangan dan operasional.
4. Untuk menjadi dasar penilaian bagi investor dan kreditor, karena ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan besar umumnya dianggap lebih aman dan menarik bagi pihak eksternal.
5. Untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen, di mana ukuran perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana efisiensi operasional dan produktivitas aset dalam menciptakan laba atau rentabilitas.
6. Untuk menjadi tolok ukur dalam penelitian dan analisis keuangan, karena ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel pembanding dalam

studi empiris guna menilai hubungan antara skala perusahaan dengan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

7. Untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha (*sustainability*), terutama dalam konteks penerapan green accounting, di mana perusahaan besar diharapkan lebih mampu melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara konsisten.

2.1.3 Rasio Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut *Stockholder Theory* likuiditas merupakan likuiditas perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Teori ini menekankan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*), sehingga pengelolaan aset lancar dan likuiditas yang efektif menjadi kunci dalam pencapaian laba yang optimal (Friedman, 1970).

Menurut Kasmir (2022), rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar, sehingga perusahaan dapat mempertahankan stabilitas keuangan jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen dalam mengelola modal kerja (*working capital management*), di mana semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang tepat waktu, menjaga kepercayaan kreditor, serta mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan.

Menurut Harahap (2018), rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kemampuan membayar utang jangka pendek, tetapi juga sebagai cerminan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk mendukung operasi yang produktif. Rasio likuiditas yang terlalu rendah menunjukkan adanya risiko likuiditas yang tinggi, yang dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Sebaliknya, rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang menganggur dan tidak digunakan secara efektif untuk meningkatkan laba atau profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), rasio likuiditas menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengelola aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar tanpa mengalami kesulitan pembayaran utang.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio likuiditas

Tujuan utama pengukuran rasio likuiditas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dan aset lancar agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Rasio ini digunakan manajemen sebagai alat pengendalian dan perencanaan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan strategis yang tepat terkait pendanaan operasional, manajemen persediaan, dan pengelolaan piutang. Selain itu, rasio likuiditas juga menjadi dasar

bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*).

Rasio likuiditas juga memiliki manfaat penting bagi perusahaan, antara lain:

- Sebagai indikator kemampuan membayar utang jangka pendek, sehingga kreditor dan investor dapat menilai tingkat keamanan dan risiko perusahaan dalam jangka waktu dekat.
- Sebagai tolok ukur efisiensi pengelolaan aset lancar, dimana rasio yang optimal menunjukkan manajemen mampu menggunakan kas, piutang, dan persediaan secara produktif untuk mendukung operasional dan meningkatkan laba.
- Sebagai alat pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam perencanaan modal kerja, kebijakan investasi, dan strategi ekspansi operasional perusahaan.
- Sebagai indikator stabilitas dan kepercayaan pihak eksternal, di mana perusahaan dengan likuiditas baik lebih dipercaya oleh kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Sebagai dasar analisis hubungan dengan rentabilitas, karena pengelolaan aset lancar yang efektif dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, sehingga rasio likuiditas berkaitan langsung dengan profitabilitas.
- Sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha, terutama dalam konteks penerapan *green accounting*, di mana

pengelolaan aset lancar yang efektif mendukung operasi yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2022) dan Harahap (2018), rasio likuiditas dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar berfungsi menilai bagaimana kondisi dan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya yang segera jatuh tempo atau saat ditagih menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Amilin, 2022). Rumus yang dipergunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio atau acid test ratio*)

Amilin (2022) menyatakan bahwa rasio sangat lancar adalah analisis yang menilai bagaimana kapasitas perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki dengan mengabaikan nilai persediaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas yaitu analisis yang berfungsi menilai seberapa besar jumlah dana kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan guna memenuhi kewajiban atau utang lancarnya (Amilin, 2022). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.4 Rasio Solvabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018), rasio solvabilitas membantu menilai risiko finansial perusahaan dan stabilitas keuangan jangka panjang. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar proporsi utang terhadap aset atau ekuitas, yang menandakan risiko finansial yang lebih tinggi.

Menurut Kasmir (2022), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap sumber pendanaan eksternal, sedangkan solvabilitas yang terlalu rendah menunjukkan perusahaan kurang memanfaatkan potensi leverage untuk ekspansi usaha.

Menurut Harahap (2021), solvabilitas juga dikenal sebagai leverage ratio, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh

utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan memang dapat meningkatkan laba per saham (EPS) ketika tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dari biaya bunga. Namun, jika kondisi ekonomi memburuk, perusahaan dengan tingkat utang tinggi berisiko mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas yang ideal perlu dijaga untuk menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan.

2.1.4.2 Komponen Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Komponen utama yang dianalisis adalah utang, ekuitas, dan aset untuk menilai struktur modal dan risiko kebangkrutan perusahaan. Berikut beberapa komponen utama solvabilitas:

1. Utang Debt

Utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu. Utang merupakan komponen utama dalam rasio solvabilitas karena menggambarkan risiko finansial perusahaan. Utang ini dapat berupa:

1. Utang Jangka Pendek: Utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, seperti pinjaman bank jangka pendek dan kewajiban kepada pemasok.
2. Utang Jangka Panjang: Utang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti obligasi atau pinjaman bank jangka Panjang.

2. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas Adalah pendanaan yang diperoleh dari pemilik atau pemegang saham. Ekuitas mencerminkan bagian pemilik dalam perusahaan setelah semua kewajiban diselesaikan. Ekuitas meliputi:

1. Modal Saham: Dana yang diperoleh dari penerbit saham.
2. Laba Ditahan: Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen dan disimpan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

3. Aset (*Assets*)

Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam rasio solvabilitas, aset digunakan sebagai dasar untuk menilai proporsi utang dan ekuitas dalam membiayai perusahaan. Jenis aset antara lain:

1. Aset lancar (*Current Assets*): Aset yang dapat dicairkan dalam satu tahun, misalnya kas, piutang, persediaan.
2. Aset Tetap (*Fixed Assets*): Aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan.

2.1.4.3 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Mulyadi (2017), rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menilai struktur modal perusahaan. Solvabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan cara pembagian antara total utang dengan total ekuitas seperti berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga memberikan gambaran risiko keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. *Debt to Asset Ratio* ini hamper mirip dengan rumus *Debt to Equity Ratio* namun pembagiannya diganti dengan total aset seperti berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.5 *Green accounting*

Dalam penelitian ini, struktur modal diperlakukan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel (Ukuran

Perusahaan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas) terhadap perusahaan manufaktur.

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan perusahaan. Menurut Gray, Owen, dan Adams (2014), *green accounting* muncul sebagai bentuk perluasan akuntansi tradisional yang tidak hanya berfokus pada nilai ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak ekologis kegiatan perusahaan. Dengan demikian, *green accounting* berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang keberlanjutan organisasi melalui penyajian informasi lingkungan secara sistematis dan transparan.

Menurut Richard Gray, *green accounting* merupakan perluasan praktik pelaporan perusahaan yang memasukkan informasi lingkungan dan sosial ke dalam laporan keuangan dan non-keuangan. Gray menekankan bahwa akuntansi lingkungan bukan sekadar pengukuran emisi atau biaya pembersihan, melainkan upaya menyajikan dampak lingkungan organisasi secara transparan sehingga pemangku kepentingan dapat menilai keberlanjutan kinerja perusahaan.

Elkington (1997) menjelaskan bahwa *green accounting* tidak dapat dipisahkan dari konsep *Triple Bottom Line*, yang mengharuskan perusahaan menilai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Dalam perspektif ini, pengukuran biaya lingkungan bukan hanya terkait pengeluaran langsung seperti biaya limbah atau energi, tetapi juga mencakup dampak jangka panjang terhadap ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* berperan penting dalam

membantu perusahaan menciptakan nilai yang berkelanjutan dan mengurangi risiko ekologis.

Milne dan Gray (2013) memberikan perspektif kritis bahwa praktik *green accounting* harus diawasi secara ketat untuk menghindari risiko *greenwashing*, yaitu ketika perusahaan melaporkan informasi lingkungan secara manipulatif demi meningkatkan legitimasi sosial. Mereka menekankan bahwa kualitas informasi lingkungan sangat penting, dan oleh karena itu diperlukan standar pengukuran yang jelas serta verifikasi independen agar data yang dilaporkan dapat dipercaya. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme akuntabilitas publik.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat *Green Accounting*

Tujuan utama *green accounting* adalah memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Menurut Schaltegger dan Burritt (2010), *green accounting* bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional, sehingga manajemen dapat memahami implikasi ekologis dari keputusan bisnisnya. Dengan memasukkan biaya lingkungan secara lebih akurat, perusahaan dapat menentukan strategi produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Tujuan lainnya adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi lingkungan yang relevan dan dapat dipercaya. Selain itu, *green accounting* juga bertujuan untuk mendukung upaya perusahaan dalam memenuhi regulasi lingkungan serta meningkatkan reputasi perusahaan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Manfaat *green accounting* dapat dilihat dari aspek internal maupun eksternal perusahaan. Secara internal, *green accounting* membantu manajemen mengidentifikasi biaya lingkungan tersembunyi, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan mengurangi pemborosan energi atau material. Hal ini berdampak pada penurunan biaya operasional dan peningkatan profitabilitas jangka panjang (Gray, Owen, & Adams, 2014). Dari perspektif eksternal, *green accounting* memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan investor dan masyarakat karena perusahaan mampu menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. *Green accounting* juga membantu perusahaan dalam mematuhi regulasi lingkungan, mengurangi risiko hukum, serta meminimalkan potensi sanksi akibat ketidakpatuhan. Di samping itu, perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memperoleh keunggulan kompetitif karena lebih adaptif terhadap tren bisnis berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
1	Ade Sumantri & Nardi Sunardi (2022)	Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2012–2021	Independen: Likuiditas (CR), Leverage (DER) Dependen: Kinerja Keuangan	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2	Utama & Widyarti (2019)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada	Independen: Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dependen: Profitabilitas	Leverage negatif dominan, likuiditas dan kepemilikan manajerial positif

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
		Perusahaan Infrastruktur di Bangladesh Tahun 2010–2018		
3	Prasetyo & Nugroho (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas Dependen: Profitabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh positif, likuiditas dan solvabilitas tidak signifikan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
4	Hidayat & Utami (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Independen: Ukuran Perusahaan Dependen: Profitabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh positif, mendukung teori economies of scale
5	Rahman, Handajani, & Putra (2023)	Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Independen: Solvabilitas, Likuiditas Dependen: Rentabilitas	Solvabilitas negatif, likuiditas negatif

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
6	Wijaya & Lestari (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Rentabilitas dengan <i>Green accounting</i> sebagai Variabel Moderasi	Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dependen: Rentabilitas Moderator: Green Accounting	Ukuran perusahaan negatif, likuiditas tidak signifikan, <i>green accounting</i> tidak efektif
7	Prena (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen: Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dependen: Kinerja Keuangan	<i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

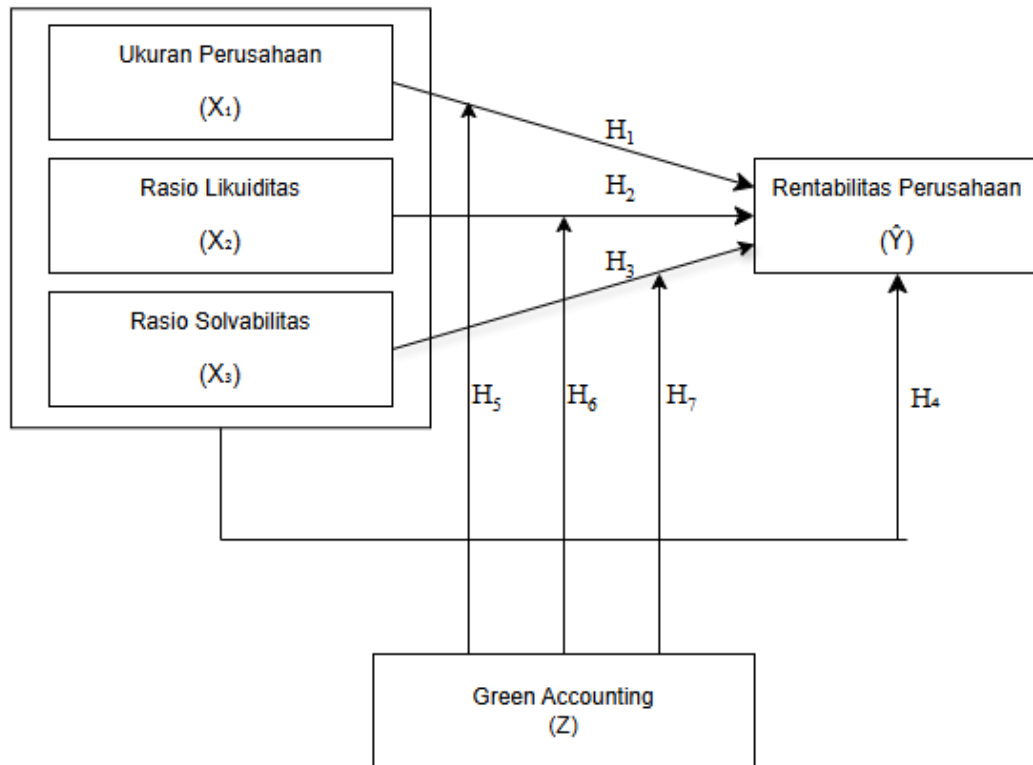
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
		Manufaktur di BEI		
8	Rahman, Handajani, & Kartikasari (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Independen: Green Accounting Dependen: Profitabilitas	<i>Green accounting</i> positif terhadap profitabilitas
9	Lestari (2023)	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan	Independen: Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Solvabilitas negatif, likuiditas tidak signifikan, profitabilitas positif

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen dan Dependen	Hasil Penelitian
		Manufaktur di BEI		
10	Masrinda (2024)	Pengaruh <i>Green accounting</i> terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2022	Independen: Green Accounting Dependen: Profitabilitas, Nilai Perusahaan	<i>Green accounting</i> positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan

Sumber: Data diolah sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar agar lebih sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} : Rentabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Rasio Likuiditas

X_3 : Rasio Solvabilitas

- Z : *Green accounting* (variabel Moderasi)
- X_1, X_2, X_3, Z : Interaksi antara variable indenpenden dengan variable moderasi
- ε : Koefisien error (Variabel pengganggu)

2.4 Pengembangan Hipotesa

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui pengumpulan data empiris. Artinya, hipotesis bukan merupakan kesimpulan akhir, melainkan dugaan yang didasarkan pada teori, logika ilmiah, serta hasil pengamatan awal terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian kuantitatif, hipotesis memiliki peran penting sebagai pedoman yang menentukan arah dan fokus penelitian, karena setiap variabel dan hubungan antarvariabel akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai dasar dalam menentukan metode penelitian, teknik analisis data, serta instrumen yang digunakan agar penelitian berjalan secara sistematis dan terukur.

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Rentabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur melalui total aset, volume penjualan, maupun nilai pasar. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih lengkap, akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, serta efisiensi operasional yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Brigham & Houston, 2019).

Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan skala ekonomi sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Nugroho (2023) serta Hidayat dan Utami (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun demikian, penelitian Wijaya dan Lestari (2022) menemukan hasil yang berbeda, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*), sehingga perlu dilakukan pengujian kembali.

H₁: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Rentabilitas

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang stabil serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset yang kurang dimanfaatkan secara produktif (Kasmir, 2022).

Penelitian oleh Sumantri dan Sunardi (2022) serta Utama dan Widyarti (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, Prasetyo dan Nugroho (2023) serta Wijaya dan Lestari (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian Rahman, Handajani, dan Putra (2023) menunjukkan bahwa likuiditas

berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

H₂: Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Rentabilitas

2.4.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung, sehingga dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan (Harahap, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Handajani, dan Putra (2023), Utama dan Widyarti (2019), serta Prasetyo dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya risiko keuangan serta beban biaya akibat penggunaan utang yang tinggi.

H₃: Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Rentabilitas

H₄: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan solvabilitas Berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rentabilitas dengan *Green accounting* sebagai Variabel Moderasi

Hubungan antara ukuran perusahaan dan rentabilitas tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga diduga terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut, salah satunya adalah *green accounting*. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prena (2021) dan Masrinda (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Wijaya dan Lestari (2022) menemukan bahwa *green accounting* belum mampu memoderasi hubungan tersebut secara signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya.

H₅: *Green accounting* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap rentabilitas.

2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas dengan *Green accounting* sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas yang tinggi dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan, namun pengaruhnya terhadap rentabilitas tidak selalu konsisten. Penerapan *green accounting* diduga dapat mempengaruhi hubungan tersebut, karena perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya serta memiliki citra yang lebih baik di mata investor.

Namun demikian, karena hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan, maka *green accounting* diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dan rentabilitas.

H₆: *Green accounting* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas.

2.4.6 Pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas dengan *Green accounting* sebagai Variabel Moderasi

Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan besarnya penggunaan utang dalam perusahaan, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan menurunkan tingkat laba. Namun, penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta memperbaiki citra perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Dengan demikian, *green accounting* diduga dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dan rentabilitas, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan oleh tingginya tingkat utang dapat diminimalkan.

H₇: *Green accounting* memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap rentabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis suatu penelitian agar dapat diketahui hasilnya guna mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual yaitu penelitian yang mencari sebuah pengaruh antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas dan variabel dependen yaitu Rentabilitas perusahaan dimana *Green accounting* variabel moderasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari .laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan tambang di situs resmi www.idx.co.id, laporan keuangan audited dari situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Fokus Penelitian

Hasil penelitian ini difokuskan pada 37 dari 98 Perusahaan Manufaktur. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen nya Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas yang menjadi variabel dependen nya Rentabilitas Perusahaan. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengidentifikasi apakah perusahaan dengan ukuran aset lebih besar memiliki tingkat rentabilitas

yang lebih tinggi, apakah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) turut meningkatkan kinerja keuangan, serta apakah struktur permodalan dan tingkat utang yang tercermin dari rasio solvabilitas memberikan dampak signifikan terhadap rentabilitas.

Selain menguji pengaruh langsung dari masing-masing variabel tersebut, penelitian ini juga memfokuskan diri pada peran *Green accounting* sebagai variabel moderasi. *Green accounting* dinilai penting karena perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki eksposur besar terhadap isu lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi lingkungan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas. Oleh karena itu, fokus penelitian ini tidak hanya pada pengaruh langsung variabel keuangan terhadap rentabilitas, tetapi juga pada analisis bagaimana *Green accounting* dapat memoderasi dan memberikan nilai tambah terhadap hubungan tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini sangat penting untuk diketahui oleh peneliti, karena dengan mengetahui populasinya akan lebih mudah menentukan siapa yang menjadi sasaran. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang memenuhi karakteristik tersebut (Sugiyono, 2019:80).

Metode penetapan sampel pada penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sumpling* (sugiyono, 2019:80). Dimana teknik pengambilan sampel nya didasarkan pada pertimbangan tertentu, bukan secara acak. Populasi pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
2	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
3	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
4	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
5	PNGO	Pinago Utama Tbk.
6	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
7	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
8	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
9	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
10	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
11	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
12	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
13	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
15	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
16	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
17	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
18	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
19	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
20	FAPA	FAP Agri Tbk.
21	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
22	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.

23	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
24	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
25	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
26	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
27	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.
28	GULA	Aman Agrindo Tbk.
29	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
30	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
31	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
32	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
33	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
34	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
35	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
36	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
37	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
38	WINE	Hatten Bali Tbk.
39	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
40	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
41	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
42	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
43	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
44	PTPS	Pulau Subur Tbk.
45	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
46	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
47	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
48	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.
49	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.
50	NEST	Esta Indonesia Tbk.
51	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.
52	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
53	LABA	Green Power Group Tbk.
54	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
55	KUAS	Ace Oldfields Tbk.

56	BINO	Perma Plasindo Tbk.
57	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
58	PADA	Personel Alih Daya Tbk.
59	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
60	PTMP	Mitra Pack Tbk.
61	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
62	CRSN	Carsurin Tbk.
63	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.
64	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.
65	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.
66	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.
67	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.
68	VISI	Satu Visi Putra Tbk.
69	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.
70	NAIK	Adiwarna Anugerah Abadi Tbk.
71	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
72	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
73	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
74	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
75	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
76	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
77	NICL	PAM Mineral Tbk.
78	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
79	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
80	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
81	AVIA	Avia Avian Tbk.
82	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
83	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
84	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
85	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.
86	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam
87	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb
88	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.

89	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
90	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
91	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tb
92	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.
93	BATR	Benteng Api Technic Tbk.
94	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.
95	PTMR	Master Print Tbk.
96	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.
97	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.
98	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Metode penetapan sampel pada penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan metode

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020-2024.
3. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba/keuntungan selama periode 2020-2024.

Tabel 3. 2
Daftar Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	✓		✓		✓	
2	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	✓		✓		✓	
3	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	✓		✓			×
4	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	✓		✓			×
5	PNGO	Pinago Utama Tbk.	✓		✓		✓	
6	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	✓		✓		✓	
7	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	✓		✓			×
8	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	✓		✓		✓	
9	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	✓			×		×
10	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	✓		✓			×
11	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	✓		✓			×
12	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	✓		✓			×
13	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	✓		✓		✓	
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✓		✓		✓	
15	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✓		✓		✓	
16	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	✓		✓			×
17	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	✓		✓			×
18	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	✓			×		×
19	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	✓		✓		✓	
20	FAPA	FAP Agri Tbk.	✓		✓			×
21	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	✓		✓		✓	
22	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	✓		✓		✓	
23	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	✓		✓		✓	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
24	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	✓		✓		✓	
25	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.	✓		✓			×
26	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	✓		✓			×
27	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.	✓		✓		✓	
28	GULA	Aman Agrindo Tbk.	✓		✓		✓	
29	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	✓		✓		✓	
30	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	✓		✓		✓	
31	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	✓		✓		✓	
32	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	✓		✓		✓	
33	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	✓		✓		✓	
34	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	✓		✓		✓	
35	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	✓		✓		✓	
36	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	✓		✓			×
37	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	✓		✓		✓	
38	WINE	Hatten Bali Tbk.	✓		✓			×
39	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	✓		✓		✓	
40	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	✓		✓		✓	
41	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	✓			×		×
42	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	✓			×	✓	
43	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	✓			×		×
44	PTPS	Pulau Subur Tbk.	✓			×	✓	
45	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	✓			×		×
46	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	✓			×		×
47	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	✓			×	✓	
48	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.	✓			×	✓	
49	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.	✓			×	✓	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
50	NEST	Esta Indonesia Tbk.	✓			×	✓	
51	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.	✓			×	✓	
52	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	✓		✓			×
53	LABA	Green Power Group Tbk.	✓		✓			×
54	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.	✓		✓			×
55	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	✓		✓		✓	
56	BINO	Perma Plasindo Tbk.	✓		✓			×
57	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.	✓		✓		✓	
58	PADA	Personel Alih Daya Tbk.	✓		✓			×
59	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.	✓		✓		✓	
60	PTMP	Mitra Pack Tbk.	✓			×	✓	
61	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.	✓			×	✓	
62	CRSN	Carsurin Tbk.	✓			×	✓	
63	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.	✓			×		×
64	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.	✓			×		×
65	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.	✓			×	✓	
66	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.	✓			×	✓	
67	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.	✓			×	✓	
68	VISI	Satu Visi Putra Tbk.	✓			×	✓	
69	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.	✓			×	✓	
70	NAIK	Adiwarna Anugerah Abadi Tbk.	✓			×	✓	
71	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	✓		✓		✓	
72	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	✓		✓			×
73	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.	✓		✓			×
74	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	✓		✓		✓	
75	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.	✓		✓			×
76	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	✓		✓		✓	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
77	NICL	PAM Mineral Tbk.	✓		✓		✓	
78	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	✓		✓		✓	
79	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	✓		✓			x
80	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	✓		✓		✓	
81	AVIA	Avia Avian Tbk.	✓		✓		✓	
82	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.	✓		✓		✓	
83	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.	✓		✓			x
84	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.	✓		✓		✓	
85	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.	✓			x	✓	
86	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam	✓		✓			x
87	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb	✓			x	✓	
88	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.	✓			x	✓	
89	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.	✓			x	✓	
90	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.	✓			x	✓	
91	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tb	✓			x	✓	
92	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.	✓			x	✓	
93	BATR	Benteng Api Technic Tbk.	✓			x	✓	
94	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.	✓			x	✓	
95	PTMR	Master Print Tbk.	✓			x	✓	
96	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.	✓			x	✓	
97	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.	✓			x	✓	
98	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.	✓			x	✓	

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel 3.3
Hasil Pemilihan Sampel

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	98
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	61
Jumlah sampel penelitian	37

Sumber: Data diolah sendiri

Maka sampel yang terpilih dengan menggunakan kriteria diatas tersedia 3.2 sampel. Berikut daftar sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
2	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
3	PNGO	Pinago Utama Tbk.
4	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
5	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
6	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
7	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
8	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
9	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
10	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
11	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
12	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
13	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.

14	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
15	GULA	Aman Agrindo Tbk.
16	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
17	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
18	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
19	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
20	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
21	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
22	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
23	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
24	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
25	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
26	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
27	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
28	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
29	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
30	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
31	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
32	NICL	PAM Mineral Tbk.
33	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
34	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
35	AVIA	Avia Avian Tbk.
36	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
37	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.

Sumber: Data diolah sendiri

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam proses penelitian, variabel yang dilakukan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut sugiyono (2022), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Huruf X digunakan untuk melambangkan setiap variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu Ukuran Perusahaan pengukuran Rentabilitas Perusahaan *Frim Size* (X_1), Likuiditas pengukuran Rentabilitas Perusahaan *current Ratio* (X_2), dan Solvabilitas pengukuran Rentabilitas perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Variabel dependen yaitu Rentabilitas Perusahaan menggunakan *Return On Assets* (\hat{Y}), sedangkan variabel moderasi adalah *Green accounting* (Z). Dengan penjelasan sebagai berikut:

a) *Frim Size* (X_1)

Frim Size merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memperoleh pendanaan, serta meningkatkan kinerja operasional. Ukuran perusahaan juga digunakan untuk melihat stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

b) *Current Ratio* (X_2)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancar, sehingga risiko likuiditas dapat diminimalkan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asett}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c) *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap utang dan semakin tinggi beban risiko terhadap struktur keuangan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen (\hat{Y})

Variabel dependen, yaitu rentabilitas perusahaan, diukur menggunakan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.3 Variabel Moderasi (Z)

Green accounting merupakan variabel moderasi yang mengukur sejauh mana perusahaan menerapkan akuntansi ramah lingkungan. Indikatornya meliputi biaya lingkungan, laporan keberlanjutan, dan audit lingkungan. Variabel ini dapat berupa data numerik dari laporan perusahaan atau skala Likert jika menggunakan kuesioner. *Green accounting* diharapkan dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap rentabilitas perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dilakukan untuk mendapatkan sebuah data. Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Metode ini menggunakan data sekunder yaitu informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan untuk digunakan dalam melengkapi data penelitian, sehingga data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur tahun 2020-2024 yang disajikan kepada publik. Dari situs resmi www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dapat menggunakan alat statistik yaitu SPSS ver 25, sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) yang diukur dengan metode *Return on Asset* (\hat{Y}) maka dilakukan analisis data dengan statistik diantaranya: Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis, dan Regresi Linear berganda.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat beberapa uji asumsi -asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebagai berikut (Gozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas dari suatu variabel, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya multi kolinearitas didalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance* $>0,10$ atau sama dengan nilai *tolerance* diatas $0,10$ dan nilai VIF di bawah 10 , maka dapat disimpulkan model regresi (Ghozali, 2016).

3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear dan kolerasi antar kesalahan pengganggu ada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi adanya autokolerasi, dilakukan uji Durbin-Watson (Dwtest). Ghozali (2016) menjelaskan, uji Dubin- Watson hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan masyarakat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Apabila nilai DW beberapa diantara -2 sampai dengan $+2$ berarti tidak tersapat gejala autokolerasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokrdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penelitian ini diperlukan uji statistik yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil pengujian. Pada penelitian ini menggunakan uji park yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen, dimana nilai profitabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka variabel yang bersangkutan dinyatakan bebas heterokedastisitas, sebaliknya apabila profitabilitas kecil dari 0.05 maka variabel tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis Uji T:

1. H_0 : Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel Dependen.
2. H_a : Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t \geq 0,05$. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{sig } t \leq 0,05$. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan *F-Test* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F \geq 0,05$. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
2. H_0 ditolak H_a diterima apabila $\text{sig } F \leq 0,05$. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien kolerasi (R) seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen lainnya. Nilai R^2 antara lain 0 dan 1 ($0 \leq 1$). Rentang nilai nya adalah 0-1 dimana jika mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati yang pertama berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi untuk memprediksi perubahan dependen.

3.7.4 Uji Regresi linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat

(Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dimana penelitian ini memiliki 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS Ver 25 untuk melakukan dan regresi berganda.

3.7.5 Uji Regresi Moderasi Berganda

Model regresi moderasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (*Z*) memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan lebih dari satu variabel independen (Ulya, Z., 2022).

Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat mendorong/memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen, (Solimum, 2010).

Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi moderasi berganda dimana penelitian ini memiliki 3 variabel independen, dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan analisis regresi moderasi berganda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). Populasi dalam penelitian ini mencakup 98 perusahaan yang tercatat di bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Purposive Sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, ada 37 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria. Proses penelitian ini melibatkan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokolerasi. Kemudian dilakukan uji regresi linear berganda serta pengujian hipotesis melalui Uji T (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda dengan memperlihatkan apakah data-data pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meregresikan antara variabel bebas yaitu *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dengan variabel terikat yaitu *Return on Asset* (\hat{Y})

4.2.1 Firm Asset (X_1)

Menurut Maulana Branif Dirda (2022), *Firm Asset* X_1 merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan, yang tercermin dari keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar pula skala operasional dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, sehingga mencerminkan tingkat kekuatan ekonomi dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun rumus *Firm Size* (X_1) adalah:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif Ln (Total Asset)

No	kode	<i>Ln (Total Asset)</i>				
	Saham	2020	2021	2022	2023	2024
1	CSRA	27,97	28,19	28,24	28,24	28,44
2	DMND	15,55	15,66	15,74	15,78	15,82
3	PNGO	27,99	28,04	28,07	28,03	28,20
4	KMDS	25,70	25,97	26,18	26,23	26,32
5	VICI	27,59	27,63	27,77	27,77	27,88
6	OILS	25,07	25,60	25,79	26,02	26,11
7	BOBA	24,76	25,72	25,82	25,89	25,93
8	CMRY	13,90	15,54	15,64	15,77	15,92
9	NASI	23,80	24,94	24,97	25,03	25,15
10	STAA	15,44	15,58	15,76	15,71	15,91
11	NANO	22,71	17,55	19,00	26,04	26,07
12	TLDN	22,30	22,24	22,38	22,41	22,46
13	IBOS	19,15	26,03	26,63	26,65	26,64
14	DEWI	23,16	25,17	25,80	25,90	25,92
15	GULA	11,65	25,63	25,99	26,11	26,12
16	JARR	13,91	28,51	28,73	28,93	29,04
17	AMMS	24,61	24,58	24,98	24,99	24,98
18	EURO	16,91	16,89	17,92	18,03	17,92
19	BUAH	26,05	26,24	26,57	26,55	26,70
20	CRAB	26,43	26,39	26,48	26,57	26,41
21	CBUT	14,48	14,52	14,92	15,28	15,25
22	MKTR	27,35	20,29	20,69	21,01	21,14
23	BEER	24,20	24,61	24,99	26,24	26,26
24	NAYZ	22,15	24,10	24,38	25,04	25,01

25	NSSS	14,83	28,72	28,74	28,93	28,95
26	KUAS	26,05	26,29	26,32	26,30	26,35
27	NTBK	24,77	24,84	25,75	25,69	25,85
28	KING	22,21	24,74	25,05	25,72	25,80
29	SAMF	27,93	28,20	28,76	28,66	28,66
30	BEBS	26,73	27,31	27,43	27,53	27,53
31	ARCI	20,21	20,35	20,39	20,50	20,58
32	NICL	25,97	26,76	27,12	27,48	27,68
33	SBMA	26,00	26,25	26,32	26,34	26,39
34	OBMD	24,99	25,34	25,59	25,89	26,05
35	AVIA	22,49	23,11	16,19	16,23	16,22
36	CHEM	25,04	25,23	25,65	25,72	25,86
37	PDPP	25,79	26,43	26,84	26,87	27,12

Minimum :11,65

Maksimum :29,04

Mean :23,96

Standrd. Dev:4,28

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa *Firm Asset* (X_1) perusahaan dengan *Firm Asset* (X_1) minimum dari 5 tahun sebesar 11,65 terdapat pada tahun 2020 yang dimiliki oleh perusahaan Aman Agrindo Tbk dengan kode perusahaan GULA. Namun jika *Firm Asset* (X_1) maksimal dari 5 tahun sebesar 29,04 terdapat pada tahun 2024 yang dimiliki perusahaan Jhonlin Agro Raya Tbk dengan kode perusahaan JARR. Adapun mean berjumlah 23,96 dan standar deviasi berjumlah 4,28.

4.2.2 *Current Ratio* (X_2)

Menurut Situmorang. H (2022), *Current Ratio* (X_2) adalah rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendek, dan juga rasio yang paling sering digunakan mengukur Tingkat likuiditas perusahaan. Adapun rumus *Current Ratio* (X_2) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif Current Ratio

No	kode	Current Ratio				
	Saham	2020	2021	2022	2023	2024
1	CSRA	0.76	2.17	2.00	1.73	1.85
2	DMND	4.18	3.58	3.26	3.56	3.86
3	PNGO	1.44	1.57	1.47	1.25	1.03
4	KMDS	8.62	4.30	3.17	4.59	5.13
5	VICI	2.27	3.47	2.57	3.77	4.12
6	OILS	1.29	2.04	1.74	1.31	1.20
7	BOBA	0.86	7.31	2.03	2.48	2.86
8	CMRY	2.02	5.72	4.39	4.28	3.16
9	NASI	3.32	6.25	5.10	3.81	2.63
10	STAA	1.44	18.09	2.58	2.09	2.02
11	NANO	8.02	3.69	6.33	3.10	3.01
12	TLDN	0.79	0.80	1.15	0.96	1.12
13	IBOS	1.98	1.28	4.41	5.43	9.20
14	DEWI	1.48	3.01	6.10	6.41	7.31
15	GULA	1.15	1.35	2.45	1.71	1.60
16	JARR	0.10	1.29	2.28	3.70	3.19
17	AMMS	4.15	5.68	19.73	15.73	25.17
18	EURO	1.47	2.54	7.02	21.50	9.87
19	BUAH	1.16	1.25	1.77	1.97	1.83
20	CRAB	1.40	1.46	2.07	2.06	3.86
21	CBUT	0.85	1.01	1.26	1.48	1.41
22	MKTR	0.44	0.96	2.18	3.24	3.90
23	BEER	2.73	3.75	3.05	17.17	16.76
24	NAYZ	1.09	3.18	1.42	11.68	17.35
25	NSSS	0.41	1.10	0.98	0.94	1.15
26	KUAS	1.31	1.81	1.83	1.97	2.00
27	NTBK	1.00	1.36	2.35	2.83	2.17
28	KING	0.44	0.90	1.37	2.63	2.84
29	SAMF	1.96	1.60	1.39	1.76	2.05
30	BEBS	2.15	3.77	3.54	0.51	0.64
31	ARCI	0.81	0.39	0.43	0.77	0.50
32	NICL	1.58	5.20	5.55	4.88	3.95
33	SBMA	0.90	1.70	1.36	1.10	1.35
34	OBMD	4.52	12.84	7.46	4.33	11.05
35	AVIA	3.83	6.63	7.87	7.58	6.28
36	CHEM	1.72	1.84	5.48	3.72	2.65
37	PDPP	2.29	3.36	4.00	4.59	1.48

Minimum :0,10
 Maksimum :25,17
 Mean :3,63
 Standard.Dev :3.99

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa Perusahaan dengan *Current Asset* minimum dari 5 tahun sebesar 0,10 terdapat pada tahun 2020 yang dimiliki perusahaan jhonlin agro raya tbk dengan kode perusahaan JARR dan nilai maksimal dari 5 tahun sebesar 25,17 terdapat pada tahun 2024 yang dimiliki perusahaan Agung Menjaman Mas Tbk dengan kode perusahaan AMMS. Adapun *mean* berjumlah 3,62 dan standar deviasi 3,99.

4.2.3 Debt to Equity Ratio (X_3)

Menurut Hery (2021), *Debt to Equity Ratio* X_3 merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) merupakan suatu rasio yang dijadikan sebagai gambaran untuk menilai modal yang bersumber dari utang perusahaan dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor terhadap perusahaan. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Tabel 4. 3
Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

No	kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
	Saham	2020	2021	2022	2023	2024
1	CSRA	1,44	1,24	0,91	0,65	0,73
2	DMND	0,24	0,25	0,27	0,23	0,20
3	PNGO	1,72	1,36	1,19	0,87	0,83
4	KMDS	0,12	0,24	0,26	0,18	0,16
5	VICI	0,52	0,33	0,44	0,25	0,25
6	OILS	2,12	0,71	0,91	1,37	1,41
7	BOBA	0,55	0,06	0,19	0,16	0,15
8	CMRY	0,48	0,02	0,18	0,19	0,21
9	NASI	0,58	0,16	0,18	0,24	0,39
10	STAA	1,35	0,89	0,51	0,39	0,37
11	NANO	0,21	0,09	0,08	0,20	0,24
12	TLDN	3,62	2,29	1,40	1,21	0,80
13	IBOS	0,12	0,21	0,13	0,12	0,08
14	DEWI	0,00	0,18	0,11	0,17	0,16
15	GULA	0,33	0,45	0,33	0,47	0,47
16	JARR	0,07	2,21	1,60	1,53	1,41
17	AMMS	0,03	0,02	0,03	0,04	0,02
18	EURO	0,88	0,39	0,16	0,08	0,10
19	BUAH	5,09	3,47	1,25	0,91	1,07
20	CRAB	1,83	1,55	0,76	0,79	0,35
21	CBUT	-10,25	21,84	29,24	3,81	3,33
22	MKTR	2,03	2,50	0,78	1,28	1,41
23	BEER	2,19	0,39	0,45	0,06	0,09
24	NAYZ	3,41	0,34	0,58	0,06	0,04
25	NSSS	7,79	4,32	3,82	2,46	1,73
26	KUAS	3,04	0,87	0,81	0,69	0,71
27	NTBK	4,22	1,63	0,67	0,51	0,77
28	KING	8,33	9,88	1,71	0,58	0,52
29	SAMF	0,71	1,04	1,77	1,02	0,79
30	BEBS	0,07	0,07	0,06	0,10	0,10
31	ARCI	5,36	1,97	1,90	2,06	2,17
32	NICL	0,78	0,20	0,21	0,15	0,20
33	SBMA	0,30	0,22	0,28	0,28	0,27
34	OBMD	0,38	0,13	0,18	0,30	0,18
35	AVIA	0,25	0,15	0,13	0,13	0,15
36	CHEM	2,17	1,15	0,22	0,33	0,48
37	PDPP	0,44	0,25	0,27	0,21	0,50

Minimum :-10,25

Maksimum :29,24

Mean :1,17

Standard.Dev :3,05

Sumber: data diolah sendiri

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) Perusahaan Manufaktur 2020-2024, minimum sebesar -10,25 yang dimiliki oleh perusahaan citra borneo utama tbk dengan kode perusahaan CBUT di tahun 2020, dan maksimum sebesar 29,24 yang dimiliki oleh perusahaan citra borneo utama tbk dengan kode perusahaan CBUT pada tahun 2022. Adapun *mean* nya sebesar 1,17 dan standar deviasi adalah 3,05.

4.2.4 *Return on Asset* (\hat{Y})

Menurut Kariyoto (2017) *Return on Asset* (\hat{Y}), sering disebut sebagai *economic Profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* (\hat{Y}) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Adnyana, 2020).

Menurut Rendi Wijaya (2019) *Return on Asset* (\hat{Y}) Mengatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4
Analisis Deskriptif Return on Asset

No	kode	<i>Return On Assets</i>				
	Saham	2020	2021	2022	2023	2024
1	CSRA	0,05	0,15	0,14	0,08	0,10
2	DMND	-0,01	0,01	0,06	0,06	0,06
3	PNGO	0,06	0,13	0,11	0,13	0,13
4	KMDS	0,07	0,18	0,21	0,27	0,26
5	VICI	0,15	0,23	0,12	0,16	0,14
6	OILS	0,06	0,05	0,04	0,02	0,03
7	BOBA	0,33	0,12	0,07	0,09	0,09
8	CMRY	0,16	0,14	0,17	0,18	0,19
9	NASI	0,05	0,01	0,01	0,00	0,00
10	STAA	0,10	0,21	0,18	0,19	0,16
11	NANO	0,70	0,04	0,01	0,00	0,00
12	TLDN	0,05	0,11	0,11	0,08	0,15
13	IBOS	0,03	0,02	0,02	0,02	0,01
14	DEWI	0,42	0,08	0,05	0,03	0,03
15	GULA	0,05	0,05	0,01	0,01	0,01
16	JARR	-0,02	0,01	0,01	0,02	0,06
17	AMMS	-0,01	0,01	0,02	0,00	0,00
18	EURO	0,14	0,18	0,10	0,08	0,06
19	BUAH	0,13	0,15	0,08	0,11	0,09
20	CRAB	0,01	0,03	0,03	0,05	0,10
21	CBUT	-0,07	0,14	0,07	0,03	0,02
22	MKTR	0,00	0,02	0,06	0,04	0,03
23	BEER	0,03	0,21	0,20	0,07	0,01
24	NAYZ	0,33	0,03	0,06	0,00	0,00
25	NSSS	0,01	0,08	0,02	0,00	0,08
26	KUAS	0,03	0,02	0,03	0,04	0,04
27	NTBK	0,00	0,00	0,01	0,03	0,00
28	KING	0,31	0,02	0,01	0,02	0,07
29	SAMF	0,09	0,10	0,11	0,15	0,14
30	BEBS	0,05	0,15	0,15	0,05	0,01
31	ARCI	0,21	0,11	0,02	0,02	0,01
32	NICL	0,17	0,11	0,25	0,03	0,30
33	SBMA	0,03	0,03	0,02	0,02	0,05
34	OBMD	0,10	0,04	0,06	0,14	0,19
35	AVIA	0,19	0,13	0,13	0,15	0,15
36	CHEM	0,06	0,14	0,05	0,00	0,02
37	PDPP	0,08	0,04	0,05	0,07	0,04

Minimum :-0,07

Maksimum :0,70

Mean :0,08

Standard.Dev :0,08

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (\hat{Y}) dari 37 perusahaan selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07 yang dimiliki perusahaan citra borneo utama tbk dengan kode perusahaan CBUT pada tahun 2020, dan nilai maksimum terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}) sebesar 0,70 ditahun 2020 yang dimiliki perusahaan nanotech indonesia global tbk dengan kode NANO. Adapun nilai *mean* adalah 0,08 dan standar deviasi adalah 0,08.

4.2.4 *Green accounting* (Z)

Menurut Kementerian/Literatur akuntansi, *Green accounting* (akuntansi lingkungan) merupakan bentuk pencatatan dan pelaporan informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam mengelola serta mengurangi dampak lingkungan, sehingga pengguna laporan dapat menilai tanggung jawab lingkungan perusahaan. *Green accounting* menekankan pengungkapan biaya lingkungan, pengendalian emisi, pengelolaan limbah, serta upaya perusahaan dalam mendukung keberlanjutan (*sustainability*) yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*), *green accounting* dapat diwujudkan melalui pengungkapan (*disclosure*) aktivitas dan dampak lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut digunakan agar pengguna laporan dapat menilai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab lingkungan, termasuk pengelolaan dampak, emisi, limbah, dan upaya keberlanjutan yang relevan. Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan indikator GRI 25 melalui pengungkapan yang dilaporkan perusahaan. Adapun rumus *green accounting* adalah:

$$\text{Indeks GRI (Global Reporting Initiative)} = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Jumlah item total}}$$

Tabel 4. 5

Analisis Deskriptif Green Accounting

No	kode	<i>Green Accounting</i>				
	Saham	2020	2021	2022	2023	2024
1	CSRA	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72
2	DMND	0.84	0.84	0.84	0.84	0.84
3	PNGO	0.88	0.88	0.88	0.88	0.88
4	KMDS	0.80	0.80	0.80	0.88	0.88
5	VICI	0.72	0.84	0.84	0.84	0.92
6	OILS	0.80	0.80	0.88	0.88	0.88
7	BOBA	0.80	0.88	0.92	0.92	0.92
8	CMRY	0.92	1.00	1.00	1.00	1.00
9	NASI	0.92	0.92	0.92	0.92	1.00
10	STAA	0.92	0.96	0.96	0.96	1.00
11	NANO	0.84	0.84	0.92	0.92	0.92
12	TLDN	0.96	0.96	0.96	1.00	1.00
13	IBOS	0.88	0.92	0.92	0.92	1.00
14	DEWI	0.44	0.68	0.84	0.84	0.84
15	GULA	1.20	0.88	0.92	0.92	0.92
16	JARR	0.72	0.84	0.88	0.92	0.92
17	AMMS	0.84	0.92	0.92	0.92	0.92
18	EURO	0.68	0.84	0.92	0.92	0.92
19	BUAH	0.68	0.68	0.84	0.92	0.92
20	CRAB	0.72	0.80	0.84	0.88	0.92
21	CBUT	0.84	0.88	0.96	0.96	0.96
22	MKTR	0.28	0.52	0.64	0.80	0.80
23	BEER	0.76	0.88	0.92	0.92	0.92
24	NAYZ	0.36	0.68	0.84	0.88	0.92
25	NSSS	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96
26	KUAS	0.80	0.88	0.92	0.92	0.92
27	NTBK	0.36	0.64	0.84	0.88	0.92
28	KING	0.40	0.60	0.80	0.84	0.84
29	SAMF	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96
30	BEBS	0.80	0.88	0.92	0.92	0.92
31	ARCI	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96
32	NICL	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96
33	SBMA	0.80	0.88	0.92	0.92	0.92
34	OBMD	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96
35	AVIA	0.88	0.92	0.92	0.92	0.92
36	CHEM	0.40	0.64	0.84	0.88	0.92
37	PDPP	0.48	0.76	0.88	0.92	0.92

Minimum :0,28

Maksimum :1,20

Mean :0,86

Standard.Dev :0,12

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa *Green accounting* (Z) dari 37 perusahaan selama periode 2020–2024 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,28 yang dimiliki oleh perusahaan menthobi karyatama raya tbk dengan kode perusahaan MKTR pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 1,20 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode perusahaan GULA pada tahun 2020. Adapun nilai mean sebesar 0,86 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan Gambaran yang jelas secara umum mengenai nilai minimum (min), maksimum (max), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat tentang karakteristik utama dari data yang ada. Berikut ini mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE (X_1)	185	11.65	29.04	23.9640	4.29722
Current Ratio (X_2)	185	.10	25.17	3.6297	4.00110
Debt to Equity Ratio (X_3)	185	-10.25	29.24	1.1702	3.05891
Return On Asset (\hat{Y})	185	-.07	.70	.0838	.09007
MODERASI (Z)	185	.28	1.20	.8625	.13007
Valid N (listwise)	185				

Sumber: data diolah SPSS V 25

Berdasarkan hasil statistic dari table 4.6 maka disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Firm Size* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 11,65, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,04. Nilai rata-rata sebesar 23,9640 dan standar deviasi sebesar 4,29722.

2. Variabel *Current Ratio* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,10, sedangkan nilai maksimum sebesar 25,17. Nilai rata-rata sebesar 3,6297 dan standar deviasi sebesar 4,00110.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -10,25, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,24. Nilai rata-rata sebesar 1,1702 dan standar deviasi sebesar 3,05891.
4. Variabel *Return on Asset* (\hat{Y}) memiliki nilai minimum sebesar -0,07, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,70. Nilai rata-rata sebesar 0,0840 dan standar deviasi sebesar 0,09048.
5. Variabel *Green accounting* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,28, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,20. Nilai rata-rata sebesar 0,8625 dan standar deviasi sebesar 0,13007.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melakukan pre-test atau uji awal terhadap alat atau instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data, serta untuk mengevaluasi jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari kumpulan data yang telah diperoleh, sehingga persyaratan untuk mendapatkan data yang valid dapat terpenuhi.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Data dianggap normal jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-

tailed) lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut olahan data yang diperoleh:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89569828
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.044
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

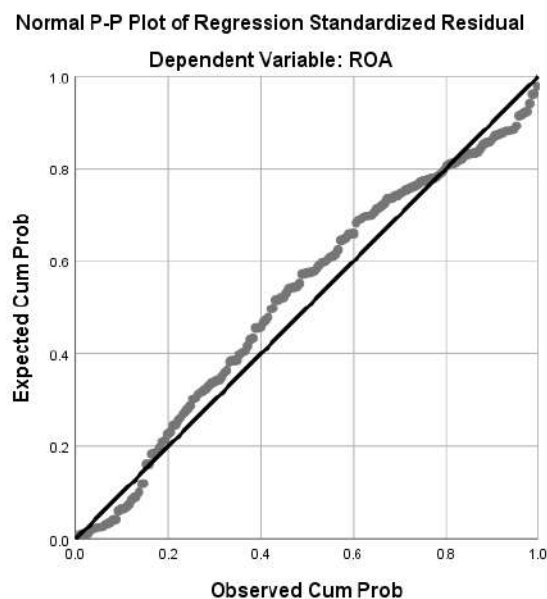
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah SPSS V 25

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil pengujian data menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov test* bahwa hasil *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *one-sample Kolmogorov-smirnov test* lebih besar dari nilai signifikansinya, maka data telah berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas (grafik normal probability plot) dengan menggunakan program SPSS V 25 Adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas dan linieritas Data

Sumber: data diolah SPSS V 25

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik normal P-plot tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang mengindikasikan bahwa distribusi model regresi pada grafik ini berdistribusikan normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara variabel bebas (independent). Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bagus itu apabila tidak mengalami multikolinearitas. Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sedangkan jika *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.608	.261		-9.981	.000		
	FIRM SIZE (X ₁)	-3.134	1.545	-.152	-2.028	.044	.993	1.008
	Current Ratio (X ₂)	.072	.166	.048	.434	.664	.455	2.198
	Debt to Equity Ratio (X ₃)	.093	.104	.099	.897	.371	.454	2.201

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: data diolah SPSS V 25

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel independent memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF Firm Size (X₁) 1,008, *Current Asset* (X₂) 2,198, *Debt to Equity Ratio* (X₃) 2,201. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga hasil yang didapat menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji multikolineritas yang baik jika tidak terjadi uji multikolineritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksud untuk menguji apakah dalam variabel-variabel tersebut terjadi atau tidak kolerasi. Uji Autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi dengan Durbin-Waston > 0,05, sebaliknya terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Waston < 0,05. Terjadi atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

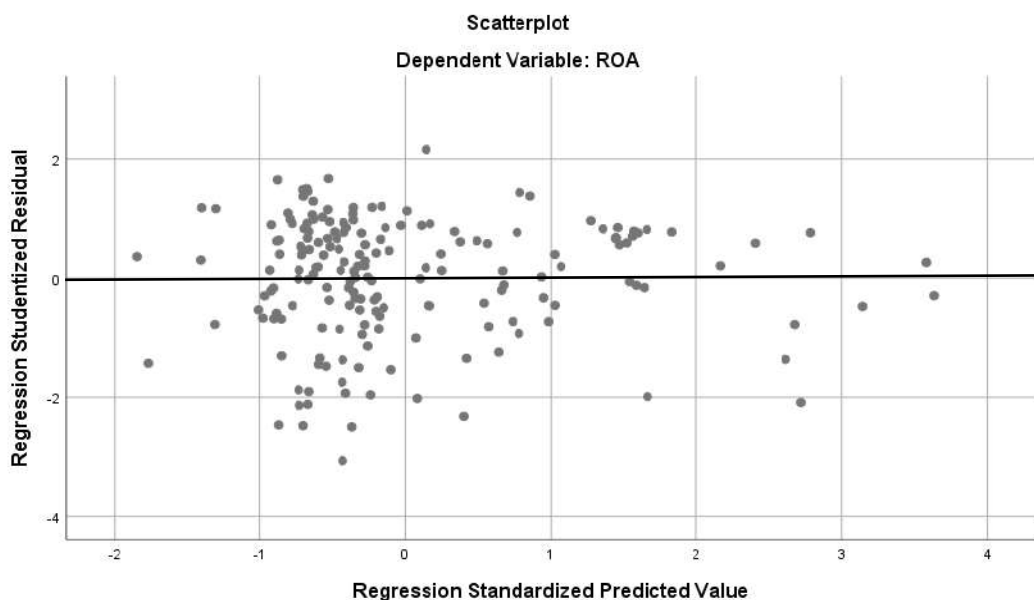
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 ^a	.030	.013	1.24303	1.103
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>FIRM SIZE</i> (X_1), <i>Current Ratio</i> (X_3)					
b. Dependent Variable: Return Oon Aasset					

Sumber: data diolah SPSS V 25

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1,103 yang berarti tidak terjadi Autokorelasi, karena Durbin-Waston $1,103 > 0,05$.

4.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diidentifikasi melalui analisis *scatterplot* antara nilai prediksi terikat ($ZPRED$) dan residualnya ($SRESID$).



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah SPSS V 25

Pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu \hat{Y} . Titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu (misalnya pola mengerucut/menyebar secara sistematis), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dalam mempengaruhi variabel dependen *Return on Asset* (\hat{Y}) yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig}(t) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig}(t) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{sig } t < 0,05$, maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai dependen.
2. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{sig } t > 0,05$, maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

$t_{\text{tabel}} : (\alpha: n-k-1)$
 α : tingkat kepercayaan (5%)
 n : jumlah data
 k : jumlah variabel independen
 l : variabel dependen
 $t_{\text{tabel}} = (\alpha: n-k-1)$
 $= (0,05: 185-3-1)$
 $= 0,025: 181$

Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar **1,973**

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.608	.261		-9.981	.000
	FIRM SIZE (X ₁)	-3.134	1.545	-.152	-2.028	.044
	Current Ratio (X ₂)	.072	.166	.048	.434	.664
	Debt Equity Ratio (X ₃)	.093	.104	.099	.897	.371

a. Dependent Variable: Return On Asset (\hat{Y})

Sumber: data diolah SPSS V 25

Dari tabel 4.10 diatas diperoleh nilai signifikan t sehingga dapat diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh *Firm Size* (X₁) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). *Firm Size* t_{hitung} yakni -2,028 dengan t_{tabel} 1,973. Jadi, $t_{\text{hitung}} 2,028 > t_{\text{tabel}} 1,973$, dengan nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu berpengaruh terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}) dan H_1 diterima yaitu *Firm Size* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).
2. Pengaruh *Current Ratio* (X₂) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). *Current Ratio* (X₂) t_{hitung} yakni 0,434 dengan t_{tabel} 1,973. Jadi, $t_{\text{hitung}} 0,434 < t_{\text{tabel}} 1,973$,

dengan nilai signifikan sebesar $0,664 > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}) dan H_1 ditolak yaitu *Current Ratio* (X_2) tidak berpengaruh *Return on Asset* (\hat{Y}).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3), terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). *Debt to Equity Ratio* (X_3), t_{hitung} yakni 0,897 dengan t_{tabel} 1,973. Jadi, t_{hitung} $0,897 < t_{tabel}$ 1,973, dengan nilai signifikan sebesar $0,371 > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). dan H_1 ditolak yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).

4.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan variabel Moderasi *Green accounting* (Z) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika nilai sig $F < 0,05$, maka H_0 diterima secara statistik.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan jika nilai sig $F > 0,05$, maka H_0 diterima, tidak memiliki pengaruh secara statistik.

Adapun untuk menentukan besarnya F_{tabel} dicari dengan ketentuan: α taraf nyata 5%

$$F \text{ tabel} = F (k: n - k - 1)$$

$$F \text{ tabel} = F (3:185 - 3 - 1)$$

F tabel = F (3:181) = **2,65**

Tabel 4. 11
Hasil Hitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.264	3	2.755	1.783	.152 ^b
	Residual	270.395	175	1.545		
	Total	278.659	178			

a. Dependent Variable: Return On Asset
b. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio (X₃), FIRM SIZE (X₁), Current Ratio (X₃)

Sumber: data diolah SPSS V 25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil uji F_{hitung} adalah 1,783 dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,65. Hal ini menunjukkan F_{hitung} $1,783 < F_{tabel}$ 2,65., dan nilai signifikansi $0,152 > 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa secara simultan variabel *Firm Size* (X₁), Current Ratio (X₂), Debt to Equity Ratio, tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan harga saham. Berikut ini merupakan hasil statistic koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan SPSS V 25.

Tabel 4.12
Hasil Statistik Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 ^a	.030	.013	1.24303	1.103

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X₂), FIRM SIZE(X₁), Current Ratio (X₃)
b. Dependent Variable: Return On Asset (\hat{Y})

Sumber: data diolah SPSS V 25

Berdasarkan pada Gambar 4.12 diatas hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi antara Ukuran Perusahaan, Current Ratio (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Return on Assets (\hat{Y}) diketahui sebesar $R = 0,172$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat lemah. Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,030. Ini berarti Return On Asset hanya dapat dijelaskan oleh *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) R sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 3\% = 97\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu tingkat *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}), dan variabel moderasi (Z) pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ penelitian ini menggunakan regresi dengan model seperti rumus berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

- X_1 : Ukuran Perusahaan
- X_2 : Likuiditas
- X_3 : Solvabilitas
- \hat{Y} : Rentabilitas
- α : Intercept (Konstanta)

β : Koefisien variabel setelah dilakukan penelitian

ε : *Disturbance error* dan menunjukkan factor diluar peneltian.

Berdasarkan adalah tampilan dari koefisien dari masing-masing variabel berdasarkan perhitungan dari SPSS V 25.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.608	.261		-9.981	.000		
	FIRM SIZE (X_1)	-3.134	1.545	-.152	-2.028	.044	.993	1.008
	Current Ratio (X_2)	.072	.166	.048	.434	.664	.455	2.198
	Debt Equity Ratio (X_3)	.093	.104	.099	.897	.371	.454	2.201

a. Dependent Variable: Return On Asset (\hat{Y})

Sumber: data diolah SPSS V 25

$$\hat{Y} = -2,608 - 3,134 + 0,072 + 0,093 + \varepsilon$$

Hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi linier berganda tersebut secara ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -2,608 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Firm Size* (X_1), *Current Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai *Return on Asset* (\hat{Y}) adalah sebesar -2,608. Artinya sebelum dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut, nilai *Return on Asset* (\hat{Y}) berada pada angka -2,608.
2. Koefisien regresi *Firm Size* (β_1) sebesar -3,134 artinya jika variabel lain dianggap tetap dan *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* (\hat{Y}) akan mengalami penurunan sebesar 3,134. Koefisien

bernilai negatif, yang berarti terdapat hubungan negatif antara Ukuran Perusahaan dan Rentabilitas.

3. Koefisien regresi *Current Ratio* (β_2) sebesar 0,072 artinya jika variabel lain dianggap tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,072. Koefisien bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara *Current Ratio* dan *Return on Asset* (\hat{Y}).
4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (β_3) sebesar 0,093 artinya jika variabel lain dianggap tetap dan Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,093. Koefisien bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* (\hat{Y}).

4.5.5 Uji Moderasi

Uji moderasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel moderasi berpengaruh signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan.

Arah moderasi ditentukan berdasarkan nilai koefisien regresi:

- Koefisien positif (+) menunjukkan moderasi memperkuat hubungan
- Koefisien negatif (-) menunjukkan moderasi memperlemah hubungan

Model regresi moderasi dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \beta_6 (X_3 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = Rentabilitas

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Likuiditas

X_3 = Solvabilitas

Z = Variabel Moderasi

$X_1 Z, X_2 Z, X_3 Z$ = Interaksi variabel

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error

Tabel 4. 14
Output Uji Moderasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.639	.266		-9.936	.000
	FIRM SIZE (X ₁)	-2.826	1.752	-.137	-1.613	.109
	Current Ratio (X ₂)	-.084	.240	-.056	-.350	.727
	Debt Equity Ratio (X ₃)	.078	.154	.083	.509	.612
	X1Z	1.930	4.998	.051	.386	.700
	X2Z	-1.274	1.251	-.249	-1.019	.310
	X3Z	-.210	.771	-.057	-.272	.786

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: data diolah SPSS V 25

Diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -2,639 - 2,826X_1 - 0,084X_2 + 0,078X_3 + 1,930(X_1Z) - 1,274(X_2Z) - 0,210(X_3Z) + \varepsilon$$

Hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi moderasi ekonomi dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Firm Size* (X_1) dengan variabel moderasi (X_1Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,700 > 0,05$. *Firm Size* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). Dengan demikian *Firm Size* (X_1) tidak mampu memoderasi pengaruh *Firm Size* (X_1) terhadap *Return On Asset* (\hat{Y}). Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Firm Size* (X_1) dan *Return On Asset* (\hat{Y}).
2. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Current Ratio* (X_2) dengan variabel moderasi (X_2Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,310 > 0,05$. *Current Ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (\hat{Y}). Dengan demikian *Current Ratio* (X_2) tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (\hat{Y}).
3. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Debt to Equity Ratio* (X_3) dengan variabel moderasi (X_3Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,786 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (\hat{Y}). Dengan demikian, variabel

moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return On Asset* (\hat{Y}). Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Return On Asset* (\hat{Y}).

Secara keseluruhan berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA), menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu X_1Z , X_2Z , X_3Z , memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen (*Ukuran Perusahaan* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3)) terhadap *Return On Asset* (\hat{Y}). Dengan demikian, variabel moderasi tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap *Return On Asset* (\hat{Y}) secara signifikan.

4.5.6 Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Rentabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

4. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan yang saling berkaitan.

5. *Firm Size* (X_1) dengan moderasi variabel moderasi (X_1Z) terdapat hasil nilai signifikansi sebesar 0,700 di atas 0,05 maka, H_{01} diterima sehingga *Firm Size* (X_1) tidak mampu memperkuat atau memoderasi hubungan *Firm Size* (X_1) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).
6. *Current Ratio* (X_2) dengan moderasi variabel moderasi (X_2Z) terdapat hasil nilai signifikansi sebesar 0,310 di atas 0,05 maka, H_{02} diterima sehingga Likuiditas tidak mampu memperkuat atau memoderasi hubungan Likuiditas terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).
7. *Debt to Equity Ratio* (X_3) dengan moderasi variabel moderasi (X_3Z) terdapat hasil nilai signifikansi sebesar 0,786 di atas 0,05 maka, H_{03} diterima sehingga Solvabilitas tidak mampu memperkuat atau memoderasi hubungan Solvabilitas terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu mengenai Pengaruh *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}) dimana *Green accounting* (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Maka penulisan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Firm Size* (X_1) terdapat hasil signifikan 0,044 di bawah 0,05 maka, H_{01} ditolak sehingga *Firm Size* (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).
2. *Current Ratio* (X_2) terdapat hasil signifikan 0,664 di atas 0,05 maka, H_{02} diterima sehingga Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).
3. *Debt to Equity Ratio* (X_3) terdapat hasil signifikan 0,371 di atas 0,05 maka, H_{03} diterima sehingga Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).
4. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas
5. *Firm Size* (X_1) dengan moderasi variabel moderasi (X_1Z) terdapat hasil nilai signifikansi sebesar 0,700 di atas 0,05 maka, H_{01} diterima sehingga *Firm Size* (X_1) tidak mampu memperkuat atau memoderasi hubungan *Firm Size* (X_1) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).

6. *Current Ratio* (X_2) dengan moderasi variabel moderasi (X_2Z) terdapat hasil nilai signifikansi sebesar 0,310 di atas 0,05 maka, H_{02} diterima sehingga Likuiditas tidak mampu memperkuat atau memoderasi hubungan Likuiditas terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).
7. *Debt to Equity Ratio* (X_3) dengan moderasi variabel moderasi (X_3Z) terdapat hasil nilai signifikansi sebesar 0,786 di atas 0,05 maka, H_{03} diterima sehingga Solvabilitas tidak mampu memperkuat atau memoderasi hubungan Solvabilitas terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel moderasi, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). Hal ini dibuktikan dari seluruh nilai signifikansi interaksi yang berada di atas 0,05, sehingga variabel moderasi tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan *Return on Asset* (\hat{Y}).

Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *Firm Size* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return on Asset* (\hat{Y}). untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain yang lebih relevan atau bahkan melakukan penelitian tanpa variabel moderasi. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan metode analisis statistik yang berbeda atau menambah variabel penelitian lainnya agar memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni. (2020). *Green accounting dan Implementasinya pada Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Hijau.
- Friedman, M. (1970). *The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits*. The New York Times Magazine.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, R., & Utami, S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 120–134.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 88–101.
- Masrinda. (2024). Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2018–2022. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 5(1), 33–44.
- Maulana, Branif Dirda, and Yuliasuti Rahayu. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 11.11 (2022).
- Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(3), 112–125.
- Prena, G. (2021). Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Lingkungan dan Akuntansi*, 4(2), 67–79.
- Putri, A., & Widodo, B. (2022). *Green accounting dan Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi Hijau*, 7(2), 45–58.
- Rahman, F., Handajani, L., & Kartikasari, M. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keberlanjutan*, 6(1), 50–62.

- Rahman, F., Handajani, L., & Putra, R. (2023). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 78–89.
- Sartono, R. A. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, R., & Widyarti, A. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur di Bangladesh tahun 2010–2018. *Jurnal Riset Akuntansi Global*, 11(1), 23–35.
- Wijaya, S., & Lestari, Y. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap rentabilitas dengan *green accounting* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Hijau*, 6(2), 92–104

www.idx.co.id.

BIODATA**DATA PRIBADI**

Nama : Romauli Sitinjak
Tempat & Tanggal Lahir : Sibisa, 29 April 2023
Alamat : Sibisa, Dusun X Padi Desa Benteng
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Advent
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN FORMAL

2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara
2018-2021 : SMA N 1 Talawi
2015-2018 : SMP Swasta Daerah Sei Bejangkar
2009-2015 : SD N 014737

PENGALAMAN BEKERJA

2025 : Magang dikantor PT Jasa Marga (Persero)
Tbk. Cabang Belmera

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2024

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	✓	✓	✓
2	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
3	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	✓	✓	x
4	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	✓	✓	x
5	PNGO	Pinago Utama Tbk.	✓	✓	✓
6	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	✓	✓	✓
7	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	✓	✓	x
8	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
9	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	✓	x	x
10	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	✓	✓	x
11	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	✓	✓	x
12	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	✓	✓	x
13	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	✓	✓	✓
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✓	✓	✓
15	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✓	✓	✓
16	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	✓	✓	x
17	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	✓	✓	x
18	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	✓	x	x
19	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	✓	✓	✓
20	FAPA	FAP Agri Tbk.	✓	✓	x
21	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	✓	✓	✓
22	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	✓	✓	✓
23	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	✓	✓	✓
24	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	✓	✓	✓
25	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.	✓	✓	x
26	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	✓	✓	x
27	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	✓	✓	✓
28	GULA	Aman Agrindo Tbk.	✓	✓	✓
29	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	✓	✓	✓
30	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	✓	✓	✓
31	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	✓	✓	✓
32	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
33	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	✓	✓	✓
34	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	✓	✓	✓
35	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	✓	✓	✓
36	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	✓	✓	x
37	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	✓	✓	✓
38	WINE	Hatten Bali Tbk.	✓	✓	x
39	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓
40	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓
41	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	✓	x	x
42	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	✓	x	✓
43	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	✓	x	x
44	PTPS	Pulau Subur Tbk.	✓	x	✓
45	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	✓	x	x
46	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	✓	x	x

47	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	✓	x	✓
48	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.	✓	x	✓
49	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.	✓	x	✓
50	NEST	Esta Indonesia Tbk.	✓	x	✓
51	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.	✓	x	✓
52	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	✓	✓	x
53	LABA	Green Power Group Tbk.	✓	✓	x
54	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.	✓	✓	x
55	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	✓	✓	✓
56	BINO	Perma Plasindo Tbk.	✓	✓	x
57	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.	✓	✓	✓
58	PADA	Personel Alih Daya Tbk.	✓	✓	x
59	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.	✓	✓	✓
60	PTMP	Mitra Pack Tbk.	✓	x	✓
61	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.	✓	x	✓
62	CRSN	Carsurin Tbk.	✓	x	✓
63	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.	✓	x	x
64	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.	✓	x	x
65	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.	✓	x	✓
66	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.	✓	x	✓
67	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.	✓	x	✓
68	VISI	Satu Visi Putra Tbk.	✓	x	✓
69	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.	✓	x	✓
70	NAIK	Adiwarna Anugerah Abadi Tbk.	✓	x	✓
71	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	✓	✓	✓
72	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	✓	✓	x
73	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.	✓	✓	x
74	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	✓	✓	✓
75	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.	✓	✓	x
76	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
77	NICL	PAM Mineral Tbk.	✓	✓	✓
78	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	✓	✓	✓
79	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.	✓	✓	x
80	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	✓	✓	✓
81	AVIA	Avia Avian Tbk.	✓	✓	✓
82	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
83	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.	✓	✓	x
84	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.	✓	✓	✓
85	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.	✓	x	✓
86	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam	✓	✓	x
87	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb	✓	x	✓
88	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.	✓	x	✓
89	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.	✓	x	✓
90	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.	✓	x	✓
91	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tb	✓	x	✓
92	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.	✓	x	✓
93	BATR	Benteng Api Technic Tbk.	✓	x	✓
94	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.	✓	x	✓
95	PTMR	Master Print Tbk.	✓	x	✓
96	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.	✓	x	✓
97	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.	✓	x	✓
98	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.	✓	x	✓

Lampiran 2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
2	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
3	PNGO	Pinago Utama Tbk.
4	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
5	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
6	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
7	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
8	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
9	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
10	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
11	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
12	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
13	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
14	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
15	GULA	Aman Agrindo Tbk.
16	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
17	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
18	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
19	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
20	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
21	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
22	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
23	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
24	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
25	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
26	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
27	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
28	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
29	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
30	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
31	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
32	NICL	PAM Mineral Tbk.
33	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
34	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
35	AVIA	Avia Avian Tbk.
36	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
37	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.

Lampiran 3

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

No	Kode Saham	Tahun	Total Aset	Frim Size
1	CSRA	2020	1,398,568,521,297	27.97
		2021	1,753,240,850,009	28.19
		2022	1,835,253,997,038	28.24
		2023	1,842,857,630,843	28.24
		2024	2,251,264,513,082	28.44
2	DMND	2020	5,670,255	15.55
		2021	6,297,287	15.66
		2022	6,878,297	15.74
		2023	7,166,880	15.78
		2024	7,454,096	15.82
3	PNGO	2020	1,432,341,134,265	27.99
		2021	1,498,624,511,203	28.04
		2022	1,550,623,971,085	28.07
		2023	1,489,149,097,101	28.03
		2024	1,763,677,465,138	28.20
4	KMDS	2020	145,488,436,584	25.70
		2021	189,319,292,312	25.97
		2022	233,321,416,964	26.18
		2023	245,154,391,129	26.23
		2024	270,081,060,022	26.32
5	VICI	2020	959,769,030,280	27.59
		2021	997,797,006,411	27.63
		2022	1,150,904,222,886	27.77
		2023	1,148,235,338,153	27.77
		2024	1,284,957,443,404	27.88
6	OILS	2020	77,118,700,793	25.07
		2021	131,669,356,688	25.60
		2022	157,982,373,781	25.79
		2023	199,907,912,568	26.02
		2024	219,173,546,120	26.11
7	BOBA	2020	56,543,458,457	24.76
		2021	147,435,386,311	25.72
		2022	164,088,907,388	25.82
		2023	175,625,458,035	25.89
		2024	183,109,536,269	25.93
8	CMRY	2020	1,086,782	13.90
		2021	5,603,779	15.54
		2022	6,223,251	15.64
		2023	7,046,857	15.77
		2024	8,191,571	15.92
9	NASI	2020	21,681,167,885	23.80
		2021	67,761,107,871	24.94
		2022	70,220,263,356	24.97
		2023	74,151,160,334	25.03
		2024	83,816,558,036	25.15
10	STAA	2020	5,082,421	15.44

		2021	5,858,580	15.58
		2022	7,012,183	15.76
		2023	6,681,163	15.71
		2024	8,083,501	15.91
11	NANO	2020	7,279,907,263	22.71
		2021	41,756,444	17.55
		2022	177,769,225	19.00
		2023	202,821,984,825	26.04
		2024	209,217,727,699	26.07
12	TLDN	2020	4,861,077,397	22.30
		2021	4,572,240,917	22.24
		2022	5,224,551,902	22.38
		2023	5,423,799,394	22.41
		2024	5,664,445,219	22.46
13	IBOS	2020	207,023,206	19.15
		2021	202,565,172,947	26.03
		2022	368,299,203,586	26.63
		2023	374,649,756,262	26.65
		2024	370,714,923,198	26.64
14	DEWI	2020	11,480,726,000	23.16
		2021	85,111,029,983	25.17
		2022	160,203,701,956	25.80
		2023	177,213,348,556	25.90
		2024	181,011,531,921	25.92
15	GULA	2020	114,569	11.65
		2021	135,274,454,784	25.63
		2022	193,737,176,389	25.99
		2023	218,779,230,193	26.11
		2024	221,392,097,657	26.12
16	JARR	2020	1,100,890	13.91
		2021	2,407,028,987,204	28.51
		2022	3,001,138,460,641	28.73
		2023	3,652,686,220,005	28.93
		2024	4,105,433,051,060	29.04
17	AMMS	2020	48,818,447,276	24.61
		2021	47,276,471,688	24.58
		2022	70,576,821,910	24.98
		2023	71,392,198,420	24.99
		2024	70,533,670,815	24.98
18	EURO	2020	22,085,963	16.91
		2021	21,664,481	16.89
		2022	60,613,787	17.92
		2023	67,427,969	18.03
		2024	60,632,325	17.92
19	BUAH	2020	205,011,512,108	26.05
		2021	247,735,899,391	26.24
		2022	345,659,694,995	26.57
		2023	340,773,157,041	26.55
		2024	394,087,940,749	26.70

20	CRAB	2020	300,074,643,724	26.43
		2021	289,436,624,890	26.39
		2022	316,483,653,347	26.48
		2023	346,532,444,380	26.57
		2024	295,539,065,811	26.41
21	CBUT	2020	1,938,141	14.48
		2021	2,025,802	14.52
		2022	3,019,974	14.92
		2023	4,336,194	15.28
		2024	4,200,319	15.25
22	MKTR	2020	752,145,095,671	27.35
		2021	649,036,893	20.29
		2022	966,235,747	20.69
		2023	1,331,794,557	21.01
		2024	1,518,438,495	21.14
23	BEER	2020	32,249,107,188	24.20
		2021	48,771,330,753	24.61
		2022	71,106,829,941	24.99
		2023	248,128,956,030	26.24
		2024	253,286,005,277	26.26
24	NAYZ	2020	4,160,657,233	22.15
		2021	29,309,117,293	24.10
		2022	38,767,195,615	24.38
		2023	74,773,548,026	25.04
		2024	73,053,014,090	25.01
25	NSSS	2020	2,755,148	14.83
		2021	2,975,001,577,550	28.72
		2022	3,035,284,633,562	28.74
		2023	3,672,336,125,308	28.93
		2024	3,727,745,185,220	28.95
26	KUAS	2020	206,482,510,614	26.05
		2021	262,419,785,855	26.29
		2022	269,542,435,102	26.32
		2023	264,359,355,793	26.30
		2024	278,143,466,044	26.35
27	NTBK	2020	57,163,180,604	24.77
		2021	61,520,365,965	24.84
		2022	153,065,918,623	25.75
		2023	143,241,211,993	25.69
		2024	168,643,383,859	25.85
28	KING	2020	4,421,378,225	22.21
		2021	55,624,036,988	24.74
		2022	75,394,920,104	25.05
		2023	147,218,734,114	25.72
		2024	160,124,524,230	25.80
29	SAMF	2020	1,342,071,492,913	27.93
		2021	1,763,123,879,245	28.20

		2022	3,097,781,579,099	28.76
		2023	2,793,664,505,857	28.66
		2024	2,788,361,965,167	28.66
30	BEBS	2020	406,998,941,725	26.73
		2021	728,297,403,605	27.31
		2022	816,796,722,522	27.43
		2023	900,366,532,407	27.53
		2024	906,623,325,595	27.53
31	ARCI	2020	600,236,306	20.21
		2021	689,697,405	20.35
		2022	717,816,422	20.39
		2023	803,580,181	20.50
		2024	865,399,797	20.58
32	NICL	2020	189,714,865,928	25.97
		2021	417,347,357,927	26.76
		2022	600,874,396,472	27.12
		2023	856,837,978,400	27.48
		2024	1,050,106,851,230	27.68
33	SBMA	2020	195,253,619,642	26.00
		2021	250,618,755,797	26.25
		2022	269,606,050,340	26.32
		2023	276,179,914,508	26.34
		2024	289,976,056,809	26.39
34	OBMD	2020	71,079,175,155	24.99
		2021	101,174,568,476	25.34
		2022	130,535,594,202	25.59
		2023	176,142,742,412	25.89
		2024	204,853,608,769	26.05
35	AVIA	2020	5,870,884,534	22.49
		2021	10,873,760,236	23.11
		2022	10,792,122	16.19
		2023	11,166,987	16.23
		2024	11,060,975	16.22
36	CHEM	2020	75,216,822,438	25.04
		2021	90,598,393,183	25.23
		2022	137,718,996,489	25.65
		2023	148,369,110,899	25.72
		2024	170,328,129,268	25.86
37	PDPP	2020	157,912,754,879	25.79
		2021	300,831,629,756	26.43
		2022	453,707,374,402	26.84
		2023	465,660,284,991	26.87
		2024	597,455,837,299	27.12

Lampiran 4

Analisis Deskriptif Current Ratio

No	Kode Saham	Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
1	CSRA	2020	201,805,747,541	263,993,971,896	0.764
		2021	570,930,149,403	263,343,709,203	2.168
		2022	502,527,670,417	251,246,911,231	2.000
		2023	323,758,316,136	187,487,043,502	1.727
		2024	463,275,666,746	250,757,108,570	1.848
2	DMND	2020	3,854,747	923,056	4.176
		2021	3,965,274	1,106,492	3.584
		2022	4,275,936	1,312,391	3.258
		2023	4,138,435	1,163,284	3.558
		2024	4,093,484	1,059,189	3.865
3	PNGO	2020	424,972,104,959	294,546,032,355	1.443
		2021	449,193,727,414	285,885,268,451	1.571
		2022	496,438,128,168	337,116,041,840	1.473
		2023	340,964,810,671	272,538,539,776	1.251
		2024	501,647,105,405	488,569,427,273	1.027
4	KMDS	2020	105,804,436,724	12,267,520,931	8.625
		2021	141,029,077,168	32,792,773,709	4.301
		2022	141,029,077,168	44,422,605,041	3.175
		2023	150,751,995,822	32,838,652,435	4.591
		2024	174,970,236,528	34,134,755,325	5.126
5	VICI	2020	519,861,373,021	229,460,145,193	2.266
		2021	560,958,529,762	161,513,519,772	3.473
		2022	631,372,396,667	245,940,888,500	2.567
		2023	599,955,067,504	158,968,054,256	3.774
		2024	665,720,837,796	161,688,873,370	4.117
6	OILS	2020	55,689,492,523	43,192,607,735	1.289
		2021	108,993,271,416	53,345,744,340	2.043
		2022	118,480,028,424	67,976,353,450	1.743
		2023	136,066,915,786	103,759,062,353	1.311
		2024	147,960,012,876	123,591,517,907	1.197
7	BOBA	2020	16,986,318,930	19,704,126,766	0.862
		2021	61,715,900,725	8,445,903,755	7.307
		2022	50,098,957,004	24,697,828,486	2.028
		2023	58,441,036,656	23,525,889,991	2.484
		2024	65,516,398,133	22,936,789,237	2.856
8	CMRY	2020	556,924	275,469	2.022
		2021	4,832,308	844,888	5.719
		2022	4,025,215	915,865	4.395
		2023	4,539,143	1,060,722	4.279
		2024	4,394,679	1,390,297	3.161
9	NASI	2020	16,407,858,732	4,943,021,492	3.319
		2021	43,069,219,765	6,895,481,971	6.246
		2022	46,101,864,870	9,033,429,909	5.103
		2023	50,361,948,253	13,201,947,689	3.815
		2024	62,147,651,929	23,594,566,995	2.634
10	STAA	2020	942,030	652,432	1.444

		2021	1,461,825	80,816	18.088
		2022	2,300,058	890,815	2.582
		2023	1,559,204	747,248	2.087
		2024	2,371,864	1,174,077	2.020
11	NANO	2020	3,766,995,644	469,449,489	8.024
		2021	8,306,978	2,251,151	3.690
		2022	74,938,528	11,837,160	6.331
		2023	99,245,788,040	31,992,254,081	3.102
		2024	107,987,377,820	35,925,851,362	3.006
12	TLDN	2020	1,094,332,248	1,385,693,763	0.790
		2021	1,138,730,213	1,428,029,850	0.797
		2022	1,756,866,967	1,521,098,794	1.155
		2023	1,613,998,990	1,689,684,412	0.955
		2024	1,766,579,819	1,572,691,567	1.123
13	IBOS	2020	18,764,191	9,490,123	1.977
		2021	18,984,354,644	14,786,275,577	1.284
		2022	92,571,638,189	20,976,125,836	4.413
		2023	108,926,099,259	20,043,732,215	5.434
		2024	75,085,842,567	8,159,928,741	9.202
14	DEWI	2020	7,627,726,312	5,142,744,950	1.483
		2021	27,375,103,381	9,080,364,569	3.015
		2022	81,398,747,190	13,342,041,854	6.101
		2023	94,919,597,613	14,809,963,745	6.409
		2024	105,417,419,916	14,418,529,869	7.311
15	GULA	2020	44,327	38,596	1.148
		2021	55,254,534,680	40,930,584,739	1.350
		2022	115,007,265,936	46,897,800,408	2.452
		2023	117,469,143,747	68,764,144,799	1.708
		2024	112,555,875,211	70,531,779,333	1.596
16	JARR	2020	67,712	690,761	0.098
		2021	1,055,858,406,727	821,382,757,632	1.285
		2022	1,433,684,734,604	627,643,810,202	2.284
		2023	1,352,081,262,260	365,656,547,353	3.698
		2024	1,922,274,094,835	601,866,800,788	3.194
17	AMMS	2020	48,818,419,952	11,765,903,277	4.149
		2021	3,719,712,233	654,941,370	5.679
		2022	28,581,457,380	1,448,613,503	19.730
		2023	30,525,276,763	1,940,101,297	15.734
		2024	21,231,275,656	843,476,184	25.171
18	EURO	2020	12,583,581	8,577,277	1.467
		2021	9,238,276	3,635,767	2.541
		2022	40,650,888	5,786,650	7.025
		2023	44,485,311	2,068,699	21.504
		2024	29,148,543	2,954,258	9.867
19	BUAH	2020	192,200,047,037	165,219,144,739	1.163
		2021	233,524,741,882	186,241,312,696	1.254
		2022	321,441,493,977	181,680,859,012	1.769
		2023	298,537,089,974	151,520,795,803	1.970
		2024	343,417,845,973	187,476,451,324	1.832
20	CRAB	2020	226,544,376,690	161,436,492,972	1.403
		2021	211,294,844,380	144,634,170,598	1.461

		2022	252,708,258,301	122,165,956,124	2.069
		2023	284,437,874,632	138,229,133,581	2.058
		2024	237,113,676,429	61,398,742,675	3.862
21	CBUT	2020	1,540,603	1,812,399	0.850
		2021	1,607,980	1,584,621	1.015
		2022	2,600,405	2,066,899	1.258
		2023	3,925,960	2,659,659	1.476
		2024	3,591,721	2,547,153	1.410
22	MKTR	2020	63,077,062,786	142,346,960,343	0.443
		2021	166,781,067	173,070,407	0.964
		2022	460,445,854	211,339,579	2.179
		2023	538,016,466	166,153,040	3.238
		2024	668,757,689	171,440,965	3.901
23	BEER	2020	22,574,621,795	8,255,432,651	2.735
		2021	42,307,714,940	11,291,216,278	3.747
		2022	62,794,421,978	20,587,825,930	3.050
		2023	235,892,730,807	13,740,971,005	17.167
		2024	231,684,692,991	13,826,439,925	16.757
24	NAYZ	2020	3,300,205,020	3,040,686,961	1.085
		2021	23,311,753,075	7,341,192,894	3.175
		2022	19,093,904,948	13,451,951,521	1.419
		2023	45,839,709,195	3,923,952,115	11.682
		2024	43,951,060,476	2,533,208,250	17.350
25	NSSS	2020	143,219	353,459	0.405
		2021	397,400,196,544	362,904,248,249	1.095
		2022	330,696,849,531	337,096,783,702	0.981
		2023	635,764,556,733	678,326,799,086	0.937
		2024	719,581,102,340	627,231,264,124	1.147
26	KUAS	2020	101,493,623,169	77,623,213,279	1.308
		2021	161,289,971,025	88,917,700,151	1.814
		2022	163,700,209,723	89,530,566,430	1.828
		2023	158,762,284,752	80,406,876,103	1.974
		2024	173,948,142,246	87,108,698,148	1.997
27	NTBK	2020	40,369,052,603	40,273,417,306	1.002
		2021	44,346,797,165	32,547,318,776	1.363
		2022	131,893,309,189	56,131,891,997	2.350
		2023	121,207,131,259	42,871,057,780	2.827
		2024	147,389,181,362	68,015,197,602	2.167
28	KING	2020	2,592,553,525	5,876,098,234	0.441
		2021	37,815,759,978	42,098,030,217	0.898
		2022	56,621,375,724	41,286,483,075	1.371
		2023	127,422,182,028	48,535,560,189	2.625
		2024	135,571,278,605	47,712,834,499	2.841
29	SAMF	2020	1,001,067,812,550	511,577,005,759	1.957
		2021	1,413,923,779,237	884,452,469,621	1.599
		2022	2,678,284,003,473	1,929,970,523,526	1.388
		2023	2,379,889,872,284	1,354,566,277,107	1.757
		2024	2,220,463,310,236	1,085,747,755,078	2.045
30	BEBS	2020	47,682,156,898	22,205,495,157	2.147
		2021	170,441,373,851	45,247,298,839	3.767
		2022	157,955,119,216	44,643,152,713	3.538

		2023	43,160,800,246	84,080,097,141	0.513
		2024	54,355,387,255	85,079,505,041	0.639
31	ARCI	2020	101,941,620	125,792,163	0.810
		2021	79,159,781	201,424,186	0.393
		2022	87,174,516	201,502,683	0.433
		2023	94,562,276	122,160,820	0.774
		2024	92,788,106	184,637,191	0.503
32	NICL	2020	124,117,615,157	78,371,288,918	1.584
		2021	334,254,721,473	64,286,376,302	5.199
		2022	513,358,376,621	92,472,757,720	5.551
		2023	473,640,320,274	97,143,057,431	4.876
		2024	595,775,033,271	150,957,956,829	3.947
33	SBMA	2020	31,157,575,091	34,574,101,325	0.901
		2021	55,587,950,494	32,653,492,122	1.702
		2022	41,172,643,105	30,197,378,641	1.363
		2023	31,685,052,136	28,759,983,577	1.102
		2024	39,201,551,563	29,111,960,603	1.347
34	OBMD	2020	39,800,337,068	8,808,424,590	4.518
		2021	70,955,134,302	5,527,650,897	12.836
		2022	100,967,530,346	13,538,189,155	7.458
		2023	140,618,013,445	32,495,473,048	4.327
		2024	168,165,562,746	15,220,460,272	11.049
35	AVIA	2020	3,921,500,715	1,022,577,796	3.835
		2021	8,886,438,988	1,339,681,209	6.633
		2022	8,716,715	1,108,163	7.866
		2023	8,910,802	1,175,130	7.583
		2024	8,493,362	1,351,585	6.284
36	CHEM	2020	66,962,477,179	38,862,547,693	1.723
		2021	81,253,804,753	44,127,065,897	1.841
		2022	107,819,038,905	19,666,519,259	5.482
		2023	116,692,606,752	31,350,314,230	3.722
		2024	131,495,141,895	49,701,063,282	2.646
37	PDPP	2020	97,345,125,793	42,491,330,501	2.291
		2021	129,983,867,865	38,737,627,935	3.355
		2022	226,425,815,577	56,544,808,997	4.004
		2023	196,079,533,527	42,736,218,974	4.588
		2024	159,827,413,024	108,257,490,777	1.476

Lampiran 5

Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
1	CSRA	2020	826,287,051,831	572,281,469,466	1.44
		2021	971,947,990,544	781,292,859,465	1.24
		2022	872,142,115,999	963,111,881,039	0.91
		2023	727,686,075,761	1,115,171,555,082	0.65
		2024	952,719,259,734	1,298,545,253,348	0.73
2	DMND	2020	1,110,023	4,560,232	0.24
		2021	1,277,906	5,019,381	0.25
		2022	1,467,035	5,411,262	0.27
		2023	1,335,148	5,831,732	0.23
		2024	1,249,645	6,204,451	0.20
3	PNGO	2020	905,650,752,822	526,690,381,443	1.72
		2021	863,528,523,500	635,095,987,703	1.36
		2022	842,074,572,429	708,549,398,656	1.19
		2023	692,307,357,059	796,841,740,042	0.87
		2024	797,870,353,932	965,807,111,206	0.83
4	KMDS	2020	15,576,263,041	129,912,173,543	0.12
		2021	36,707,420,737	152,611,871,575	0.24
		2022	48,246,892,240	185,074,524,724	0.26
		2023	37,541,840,078	207,612,551,051	0.18
		2024	37,467,125,355	232,613,934,667	0.16
5	VICI	2020	329,538,379,535	630,230,650,745	0.52
		2021	247,640,173,947	750,156,832,464	0.33
		2022	349,890,773,766	801,013,449,120	0.44
		2023	229,498,076,801	918,737,261,352	0.25
		2024	261,064,980,740	1,023,892,462,664	0.25
6	OILS	2020	52,364,382,352	24,754,318,441	2.12
		2021	54,607,833,589	77,061,523,099	0.71
		2022	75,193,658,157	82,788,715,624	0.91
		2023	115,421,733,330	84,486,179,238	1.37
		2024	128,359,964,261	90,813,581,859	1.41
7	BOBA	2020	20,156,496,760	36,386,961,697	0.55
		2021	8,851,215,507	138,584,170,804	0.06
		2022	25,732,479,292	138,356,428,096	0.19
		2023	24,574,399,638	151,051,058,397	0.16
		2024	24,141,988,291	158,967,547,978	0.15
8	CMRY	2020	352,403	734,379	0.48
		2021	90,684	4,696,939	0.02
		2022	964,919	5,258,332	0.18
		2023	1,105,529	5,941,328	0.19
		2024	1,439,423	6,752,148	0.21
9	NASI	2020	7,924,822,588	13,756,345,297	0.58
		2021	9,211,941,535	58,549,166,336	0.16
		2022	10,633,558,502	59,586,704,854	0.18
		2023	14,149,071,995	60,002,088,339	0.24
		2024	23,670,994,287	60,145,563,749	0.39
10	STAA	2020	2,923,208	2,159,213	1.35
		2021	2,760,462	3,098,118	0.89
		2022	2,368,873	4,643,310	0.51
		2023	1,877,485	4,803,678	0.39
		2024	2,183,533	5,899,968	0.37
11	NANO	2020	1,250,704,238	6,029,203,025	0.21
		2021	3,467,255	38,289,189	0.09
		2022	12,839,361	164,929,864	0.08
		2023	34,212,334,273	168,609,650,552	0.20
		2024	40,121,014,577	169,096,713,122	0.24
12	TLDN	2020	3,808,630,741	1,052,446,656	3.62
		2021	3,184,227,635	1,388,013,282	2.29
		2022	3,044,544,460	2,180,007,442	1.40
		2023	2,965,522,409	2,458,276,985	1.21

		2024	2,519,627,219	3,144,818,000	0.80
13	IBOS	2020	22,420,363	184,602,843	0.12
		2021	35,082,896,375	167,482,276,572	0.21
		2022	41,137,221,282	327,161,982,304	0.13
		2023	40,352,019,015	334,297,737,247	0.12
		2024	28,835,185,612	341,879,737,586	0.08
14	DEWI	2020		6,119,231,513	0.00
		2021	12,782,310,197	72,328,719,786	0.18
		2022	15,648,241,752	144,555,460,204	0.11
		2023	26,369,402,628	150,843,945,928	0.17
		2024	25,069,218,633	155,942,313,288	0.16
15	GULA	2020	28,207	86,362	0.33
		2021	41,686,056,528	93,588,398,256	0.45
		2022	48,243,619,559	145,493,556,830	0.33
		2023	70,118,752,655	148,660,477,538	0.47
		2024	71,257,510,081	150,134,587,576	0.47
16	JARR	2020	1,084,379	16,511,345	0.07
		2021	1,656,771,000,877	750,257,986,327	2.21
		2022	1,847,228,502,604	1,153,909,958,037	1.60
		2023	2,211,114,704,243	1,441,571,515,762	1.53
		2024	2,404,070,189,257	1,701,362,861,803	1.41
17	AMMS	2020	1,345,789,344	39,419,607,066	0.03
		2021	1,143,605,360	46,132,866,328	0.02
		2022	2,010,325,612	68,566,496,298	0.03
		2023	2,604,357,352	68,787,841,068	0.04
		2024	1,556,016,513	68,977,654,302	0.02
18	EURO	2020	10,335,467	11,750,496	0.88
		2021	6,090,145	15,574,336	0.39
		2022	8,218,910	52,394,877	0.16
		2023	5,027,055	62,400,914	0.08
		2024	5,694,187	54,938,138	0.10
19	BUAH	2020	171,324,893,489	33,686,618,619	5.09
		2021	192,351,926,809	55,383,972,582	3.47
		2022	191,733,238,719	153,926,456,276	1.25
		2023	162,385,796,272	178,387,360,769	0.91
		2024	203,710,409,154	190,377,531,595	1.07
20	CRAB	2020	194,097,005,169	105,977,638,555	1.83
		2021	176,108,019,012	113,328,605,878	1.55
		2022	137,131,145,082	179,352,508,265	0.76
		2023	152,820,294,288	193,712,150,092	0.79
		2024	76,312,954,310	219,226,111,501	0.35
21	CBUT	2020	2,147,639	-209,498	-10.25
		2021	1,937,097	88,705	21.84
		2022	2,250,454	76,952	29.24
		2023	3,433,778	902,416	3.81
		2024	3,231,021	969,298	3.33
22	MKTR	2020	503,924,717,768	248,220,377,903	2.03
		2021	463,452,187	185,584,706	2.50
		2022	422,827,959	543,407,788	0.78
		2023	747,318,549	584,476,008	1.28
		2024	889,102,445	629,336,050	1.41
23	BEER	2020	22,136,543,591	10,112,563,597	2.19
		2021	13,778,941,797	34,992,388,956	0.39
		2022	21,939,213,447	49,167,616,494	0.45
		2023	14,990,170,046	233,138,785,984	0.06
		2024	20,186,525,660	233,099,479,617	0.09
24	NAYZ	2020	3,217,882,279	942,774,954	3.41
		2021	7,468,449,964	21,840,667,329	0.34
		2022	14,208,805,932	24,558,389,683	0.58
		2023	4,426,781,128	70,346,766,898	0.06
		2024	2,876,099,040	70,176,915,050	0.04
25	NSSS	2020	2,441,748	313,400	7.79
		2021	2,415,747,005,587	559,254,571,963	4.32
		2022	2,405,161,276,788	630,123,356,774	3.82
		2023	2,611,145,323,378	1,061,190,801,930	2.46

		2024	2,362,685,998,155	1,365,059,187,065	1.73
26	KUAS	2020	155,435,119,827	51,047,390,787	3.04
		2021	122,407,148,085	140,012,637,770	0.87
		2022	120,390,575,988	149,151,859,114	0.81
		2023	107,904,478,062	156,454,877,731	0.69
		2024	115,267,049,062	162,876,416,982	0.71
27	NTBK	2020	46,214,573,053	10,948,607,551	4.22
		2021	38,141,596,263	23,378,769,702	1.63
		2022	61,659,234,423	91,406,684,200	0.67
		2023	48,143,195,613	95,098,016,380	0.51
		2024	73,289,230,798	95,354,153,061	0.77
28	KING	2020	33,541,277,084	4,028,722,881	8.33
		2021	50,509,608,668	5,114,428,320	9.88
		2022	47,544,337,270	27,850,582,834	1.71
		2023	53,750,769,103	93,467,965,011	0.58
		2024	54,949,022,178	105,175,502,052	0.52
29	SAMF	2020	558,300,272,457	783,771,220,456	0.71
		2021	900,912,951,489	862,210,927,756	1.04
		2022	1,977,461,409,048	1,120,320,170,051	1.77
		2023	1,413,587,710,511	1,380,076,795,346	1.02
		2024	1,226,413,768,688	1,561,948,196,479	0.79
30	BEBS	2020	27,134,228,108	379,864,713,617	0.07
		2021	46,450,401,713	681,847,001,892	0.07
		2022	45,002,108,837	771,794,613,685	0.06
		2023	84,738,547,755	815,627,984,652	0.10
		2024	85,737,955,654	820,885,369,940	0.10
31	ARCI	2020	505,893,585	94,322,230	5.36
		2021	457,110,083	232,587,322	1.97
		2022	470,060,983	247,755,439	1.90
		2023	540,950,196	262,629,985	2.06
		2024	592,443,636	272,956,161	2.17
32	NICL	2020	82,934,785,029	106,780,080,899	0.78
		2021	70,253,268,788	347,094,089,139	0.20
		2022	103,558,595,871	497,315,800,601	0.21
		2023	111,367,810,980	745,470,167,420	0.15
		2024	171,921,508,507	878,185,342,723	0.20
33	SBMA	2020	45,273,176,232	149,980,443,410	0.30
		2021	45,325,995,820	205,292,759,977	0.22
		2022	58,533,536,474	211,072,513,866	0.28
		2023	60,730,888,521	215,449,025,987	0.28
		2024	62,077,972,372	227,898,084,437	0.27
34	OBMD	2020	19,727,705,792	51,351,469,363	0.38
		2021	11,641,961,820	89,532,606,656	0.13
		2022	19,748,155,036	110,787,439,166	0.18
		2023	40,846,481,843	135,296,260,569	0.30
		2024	30,776,540,605	174,077,068,164	0.18
35	AVIA	2020	1,186,250,145	4,684,634,389	0.25
		2021	1,458,140,304	9,415,619,931	0.15
		2022	1,217,237	9,574,885	0.13
		2023	1,245,498	9,921,489	0.13
		2024	1,429,095	9,631,880	0.15
36	CHEM	2020	51,484,459,805	23,732,362,633	2.17
		2021	48,497,676,787	42,100,716,396	1.15
		2022	25,210,354,340	112,508,642,149	0.22
		2023	37,177,780,014	111,191,330,885	0.33
		2024	54,957,129,793	115,370,999,475	0.48
37	PDPP	2020	77,930,632,741	177,327,247,931	0.44
		2021	60,970,723,064	239,860,906,692	0.25
		2022	95,986,888,698	357,720,485,704	0.27
		2023	79,973,392,949	385,686,892,042	0.21
		2024	198,188,351,812	399,267,485,487	0.50

Lampiran 6

Analisis Deskriptif Return on Asset

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return on Asset
1	CSRA	2020	72,366,649,338	1,398,568,521,297	0.052
		2021	259,650,288,797	1,753,240,850,009	0.148
		2022	252,406,668,731	1,835,253,997,038	0.138
		2023	146,138,989,067	1,842,857,630,843	0.079
		2024	214,854,888,133	2,251,264,513,082	0.095
2	DMND	2020	-40,619	5,670,255	-0.007
		2021	35,147	6,297,287	0.006
		2022	382,105	6,878,297	0.056
		2023	413,132	7,166,880	0.058
		2024	465,596	7,454,096	0.062
3	PNGO	2020	81,273,727,254	1,432,341,134,265	0.057
		2021	188,054,274,781	1,498,624,511,203	0.125
		2022	173,391,571,265	1,550,623,971,085	0.112
		2023	191,664,263,794	1,489,149,097,101	0.129
		2024	220,955,227,350	1,763,677,465,138	0.125
4	KMDS	2020	9,949,169,057	145,488,436,584	0.068
		2021	33,530,231,755	189,319,292,312	0.177
		2022	47,993,345,719	233,321,416,964	0.206
		2023	65,034,627,432	245,154,391,129	0.265
		2024	69,494,992,663	270,081,060,022	0.257
5	VICI	2020	148,365,915,585	959,769,030,280	0.155
		2021	224,727,067,077	997,797,006,411	0.225
		2022	132,396,468,529	1,150,904,222,886	0.115
		2023	178,455,165,962	1,148,235,338,153	0.155
		2024	175,945,630,508	1,284,957,443,404	0.137
6	OILS	2020	4,714,607,025	77,118,700,793	0.061
		2021	6,026,965,658	131,669,356,688	0.046
		2022	6,817,792,930	157,982,373,781	0.043

		2023	3,130,446,618	199,907,912,568	0.016
		2024	6,345,794,481	219,173,546,120	0.029
7	BOBA	2020	18,796,646,416	56,543,458,457	0.332
		2021	17,466,099,848	147,435,386,311	0.118
		2022	10,738,669,242	164,088,907,388	0.065
		2023	14,958,484,781	175,625,458,035	0.085
		2024	15,984,632,041	183,109,536,269	0.087
8	CMRY	2020	177,007	1,086,782	0.163
		2021	790,229	5,603,779	0.141
		2022	1,060,582	6,223,251	0.170
		2023	1,241,780	7,046,857	0.176
		2024	1,519,425	8,191,571	0.185
9	NASI	2020	1,049,938,752	21,681,167,885	0.048
		2021	532,665,673	67,761,107,871	0.008
		2022	1,032,151,378	70,220,263,356	0.015
		2023	362,120,418	74,151,160,334	0.005
		2024	147,190,747	83,816,558,036	0.002
10	STAA	2020	500,148	5,082,421	0.098
		2021	1,239,313	5,858,580	0.212
		2022	1,280,861	7,012,183	0.183
		2023	1,239,313	6,681,163	0.185
		2024	1,280,861	8,083,501	0.158
11	NANO	2020	5,111,799,023	7,279,907,263	0.702
		2021	1,791,306	41,756,444	0.043
		2022	1,740,385	177,769,225	0.010
		2023	787,866,207	202,821,984,825	0.004
		2024	676,212,379	209,217,727,699	0.003
12	TLDN	2020	232,399,193	4,861,077,397	0.048
		2021	524,262,635	4,572,240,917	0.115
		2022	573,979,161	5,224,551,902	0.110
		2023	451,793,733	5,423,799,394	0.083
		2024	825,594,064	5,664,445,219	0.146

13	IBOS	2020	5,711,028	207,023,206	0.028
		2021	4,110,855,251	202,565,172,947	0.020
		2022	7,175,353,546	368,299,203,586	0.019
		2023	6,348,281,260	374,649,756,262	0.017
		2024	2,866,971,123	370,714,923,198	0.008
14	DEWI	2020	4,787,344,540	11,480,726,000	0.417
		2021	6,414,943,557	85,111,029,983	0.075
		2022	7,629,588,664	160,203,701,956	0.048
		2023	6,145,673,159	177,213,348,556	0.035
		2024	4,895,050,031	181,011,531,921	0.027
15	GULA	2020	6,157	114,569	0.054
		2021	7,197,189,079	135,274,454,784	0.053
		2022	1,553,905,221	193,737,176,389	0.008
		2023	3,207,778,865	218,779,230,193	0.015
		2024	1,449,120,116	221,392,097,657	0.007
16	JARR	2020	-23,137	1,100,890	-0.021
		2021	15,869,994,591	2,407,028,987,204	0.007
		2022	41,681,880,210	3,001,138,460,641	0.014
		2023	77,266,308,096	3,652,686,220,005	0.021
		2024	260,725,531,457	4,105,433,051,060	0.064
17	AMMS	2020	-353,239,018	48,818,447,276	-0.007
		2021	680,054,050	47,276,471,688	0.014
		2022	1,620,835,000	70,576,821,910	0.023
		2023	227,296,399	71,392,198,420	0.003
		2024	120,079,068	70,533,670,815	0.002
18	EURO	2020	3,033,217	22,085,963	0.137
		2021	3,823,840	21,664,481	0.177
		2022	5,881,498	60,613,787	0.097
		2023	5,131,376	67,427,969	0.076
		2024	3,634,506	60,632,325	0.060
19	BUAH	2020	27,507,289,344	205,011,512,108	0.134
		2021	37,735,601,648	247,735,899,391	0.152

		2022	26,615,925,850	345,659,694,995	0.077
		2023	38,767,625,280	340,773,157,041	0.114
		2024	35,282,717,143	394,087,940,749	0.090
20	CRAB	2020	1,956,491,230	300,074,643,724	0.007
		2021	7,280,371,490	289,436,624,890	0.025
		2022	10,397,731,280	316,483,653,347	0.033
		2023	17,580,624,472	346,532,444,380	0.051
		2024	29,014,434,707	295,539,065,811	0.098
21	CBUT	2020	-143,633	1,938,141	-0.074
		2021	286,102	2,025,802	0.141
		2022	223,147	3,019,974	0.074
		2023	144,242	4,336,194	0.033
		2024	68,186	4,200,319	0.016
22	MKTR	2020	-5,786,110	752,145,095,671	0.000
		2021	15,392,010	649,036,893	0.024
		2022	61,883,697	966,235,747	0.064
		2023	51,375,410	1,331,794,557	0.039
		2024	52,245,463	1,518,438,495	0.034
23	BEER	2020	1,028,471,097	32,249,107,188	0.032
		2021	10,005,795,483	48,771,330,753	0.205
		2022	14,058,338,566	71,106,829,941	0.198
		2023	16,314,653,484	248,128,956,030	0.066
		2024	1,781,530,042	253,286,005,277	0.007
24	NAYZ	2020	1,383,169,551	4,160,657,233	0.332
		2021	900,580,747	29,309,117,293	0.031
		2022	2,266,673,820	38,767,195,615	0.058
		2023	307,237,439	74,773,548,026	0.004
		2024	134,389,496	73,053,014,090	0.002
25	NSSS	2020	19,433	2,755,148	0.007
		2021	245,334,129,400	2,975,001,577,550	0.082
		2022	70,236,016,831	3,035,284,633,562	0.023
		2023	2,093,299,707	3,672,336,125,308	0.001

		2024	304,628,284,465	3,727,745,185,220	0.082
26	KUAS	2020	5,750,754,367	206,482,510,614	0.028
		2021	6,178,640,735	269,542,435,102	0.023
		2022	7,864,937,767	269,542,435,102	0.029
		2023	9,505,923,347	264,359,355,793	0.036
		2024	11,300,747,835	278,143,466,044	0.041
27	NTBK	2020	147,442,269	57,163,180,604	0.003
		2021	252,221,013	61,520,365,965	0.004
		2022	1,700,240,049	153,065,918,623	0.011
		2023	4,225,519,688	143,241,211,993	0.029
		2024	640,556,291	168,643,383,859	0.004
28	KING	2020	1,364,507,721	4,421,378,225	0.309
		2021	1,263,033,111	55,624,036,988	0.023
		2022	1,061,205,811	75,394,920,104	0.014
		2023	2,546,467,744	147,218,734,114	0.017
		2024	11,614,450,005	160,124,524,230	0.073
29	SAMF	2020	117,865,798,906	1,342,071,492,913	0.088
		2021	171,146,039,488	1,763,123,879,245	0.097
		2022	345,992,311,458	3,097,781,579,099	0.112
		2023	420,077,400,658	2,793,664,505,857	0.150
		2024	396,815,358,484	2,788,361,965,167	0.142
30	BEBS	2020	20,790,651,309	406,998,941,725	0.051
		2021	110,071,266,044	728,297,403,605	0.151
		2022	122,919,207,170	816,796,722,522	0.150
		2023	43,816,428,957	900,366,532,407	0.049
		2024	5,257,385,289	906,623,325,595	0.006
31	ARCI	2020	123,337,255	600,236,306	0.205
		2021	75,068,148	689,697,405	0.109
		2022	14,536,813	717,816,422	0.020
		2023	14,759,124	803,580,181	0.018
		2024	10,417,368	865,399,797	0.012
32	NICL	2020	32,010,038,466	189,714,865,928	0.169

		2021	45,498,526,972	417,347,357,927	0.109
		2022	150,206,001,039	600,874,396,472	0.250
		2023	27,135,030,346	856,837,978,400	0.032
		2024	318,757,523,125	1,050,106,851,230	0.304
33	SBMA	2020	5,304,637,104	195,253,619,642	0.027
		2021	7,413,865,660	250,618,755,797	0.030
		2022	4,484,443,369	269,606,050,340	0.017
		2023	4,732,614,702	276,179,914,508	0.017
		2024	13,357,773,660	289,976,056,809	0.046
34	OBMD	2020	7,286,939,005	71,079,175,155	0.103
		2021	4,549,443,320	101,174,568,476	0.045
		2022	7,989,380,173	130,535,594,202	0.061
		2023	24,386,061,269	176,142,742,412	0.138
		2024	38,636,325,832	204,853,608,769	0.189
35	AVIA	2020	1,136,147,829	5,870,884,534	0.194
		2021	1,434,551	10,873,760	0.132
		2022	1,400,365	10,792,122	0.130
		2023	1,643,096	11,166,987	0.147
		2024	1,663,699	11,060,975	0.150
36	CHEM	2020	4,420,316,702	75,216,822,438	0.059
		2021	12,900,178,620	90,598,393,183	0.142
		2022	7,016,621,357	137,718,996,489	0.051
		2023	608,111,657	148,369,110,899	0.004
		2024	4,226,914,778	170,328,129,268	0.025
37	PDPP	2020	12,405,292,532	157,912,754,879	0.079
		2021	12,085,020,117	300,831,629,756	0.040
		2022	20,594,943,805	453,707,374,402	0.045
		2023	33,988,123,516	465,660,284,991	0.073
		2024	23,836,978,048	597,455,837,299	0.040

Lampiran 7

Analisis Deskriptif Green Accounting

Keterangan	CSRA					DMND					PNGO				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tata kelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkas dan impact)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Jumlah item diungkapkan	18	18	18	18	18	21	21	21	21	21	22	22	22	22	22
Jumlah total item	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72	0.84	0.84	0.84	0.84	0.84	0.88	0.88	0.88	0.88	0.88

Keterangan	KMDS					VICI					OILS				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tata kelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkasan dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	20	20	20	22	22	18	21	21	21	23	20	20	22	22	22
Jumlah total item	0.8	0.8	0.8	0.88	0.88	0.72	0.84	0.84	0.84	0.92	0.8	0.8	0.88	0.88	0.88

Keterangan	BOBA					CMRY					NASI				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tata kelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkas an dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item diungkapkan	20	22	23	23	23	23	25	25	25	25	23	23	23	23	25
Jumlah total item	0.8	0.88	0.92	0.92	0.92	0.92	1	1	1	1	0.92	0.92	0.92	0.92	1

Keterangan	STAA					NANO					TLDN				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tata kelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkasan dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Jumlah item diungkapkan	23	24	24	24	25	21	21	23	23	23	24	24	24	25	25
Jumlah total item	0.92	0.96	0.96	0.96	1	0.84	0.84	0.92	0.92	0.92	0.96	0.96	0.96	1	1

Keterangan	IBOS					DEWI					GULA				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tata kelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10	0	1	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkas an dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	22	23	23	23	25	11	17	21	21	21	30	22	23	23	23
Jumlah total item	0.88	0.92	0.92	0.92	1	0.44	0.68	0.84	0.84	0.84	1.2	0.88	0.92	0.92	0.92

Keterangan	JARR					AMMS					EURO				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tatakelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkas an dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	18	21	22	23	23	21	23	23	23	23	17	21	23	23	23
Jumlah total item	0.72	0.84	0.88	0.92	0.92	0.84	0.92	0.92	0.92	0.92	0.68	0.84	0.92	0.92	0.92

Keterangan	BUAH					CRAB					CBUT				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tata kelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkas an dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
Jumlah item diungkapkan	17	17	21	23	23	18	20	21	22	23	21	22	24	24	24
Jumlah total item	0.68	0.68	0.84	0.92	0.92	0.72	0.8	0.84	0.88	0.92	0.84	0.88	0.96	0.96	0.96

Keterangan	MKTR					BEER					NAYZ				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tatakelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkas an dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	7	13	16	20	20	19	22	23	23	23	9	17	21	22	23
Jumlah total item	0.28	0.52	0.64	0.8	0.8	0.76	0.88	0.92	0.92	0.92	0.36	0.68	0.84	0.88	0.92

Keterangan	NSSS					KUAS					NTBK				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tatakelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkasan dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	23	24	24	24	24	20	22	23	23	23	9	16	21	22	23
Jumlah total item	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96	0.8	0.88	0.92	0.92	0.92	0.36	0.64	0.84	0.88	0.92

Keterangan	KING					SAMF					BEBS				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tatakelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkasan dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	10	15	20	21	21	23	24	24	24	24	20	22	23	23	23
Jumlah total item	0.4	0.6	0.8	0.84	0.84	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96	0.8	0.88	0.92	0.92	0.92

Keterangan	ARCI					NICL					SBMA				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tatakelola & komitmen lingkungan															
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi															
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
C. Air															
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Limbah & polusi															
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan															
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi															
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkasan dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	20	22	23	23	23
Jumlah total item	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.96	0.8	0.88	0.92	0.92	0.92

Keterangan	OBMD					AVIA					CHEM					PDPP				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
A. Tata kelola & komitmen lingkungan																				
1. Kebijakan/komitmen lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Environmental governance (struktur, penanggungjawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Manajemen risiko lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Energi & emisi																				
4. Pelaporan emisi/pelaporan keberlanjutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penurunan emisi/GRK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
6. Upaya efisiensi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Program energi (termasuk energi terbarukan jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
8. Pelaporan intensitas emisi (mis. per unit produksi) – jika ada	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
C. Air																				
9. Kebijakan pengelolaan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Upaya pengurangan konsumsi air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11. Pelaporan penggunaan air (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
D. Limbah & polusi																				
12. Manajemen limbah (jenis limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Pengurangan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Pengolahan limbah (ada sistem/proses)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Pelaporan volume limbah (kuantitatif jika ada)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16. Pencegahan polusi udara/air (selain emisi GRK jika relevan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E. Kepatuhan & perbaikan lingkungan																				
17. Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18. Sanksi/denda/pelanggaran lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19. Audit/sertifikasi lingkungan (mis. ISO 14001)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
F. Target, realisasi, dan investasi																				
20. Target lingkungan (ada tujuan/target)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
21. Realisasi/capaian target (ada angka hasil)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
22. Program/roadmap lingkungan (jelas langkahnya)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
23. Biaya/investasi lingkungan (jika ada angka)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
24. Dampak lingkungan yang dikelola (ringkas an dampak)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25. Program remediasi/pemulihan lingkungan (jika relevan)	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah item diungkapkan	23	24	24	24	24	22	23	23	23	23	10	16	21	22	23	12	19	22	23	23
Jumlah total item	0.92	0.96	0.96	0.96	0.96	0.88	0.92	0.92	0.92	0.92	0.4	0.64	0.84	0.88	0.92	0.48	0.76	0.88	0.92	0.92

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

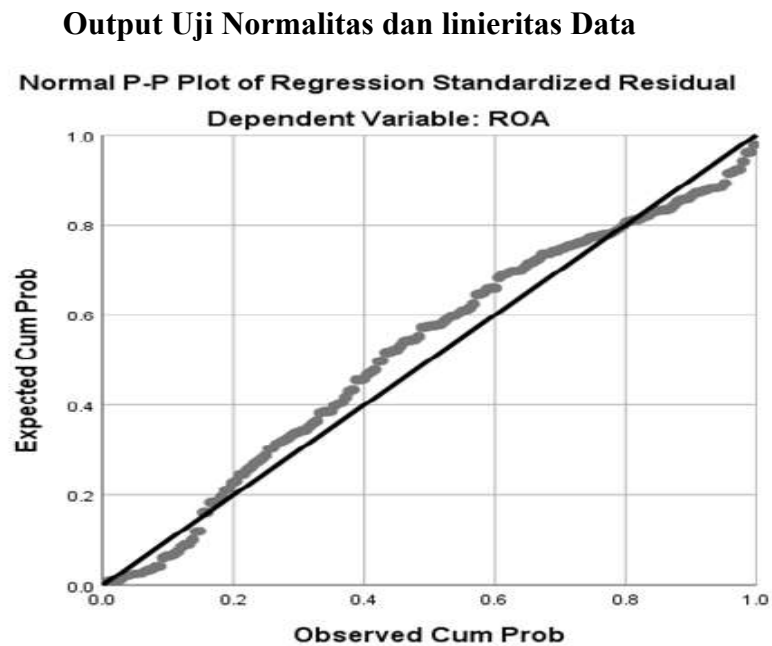
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE	185	11.65	29.04	23.9640	4.29722
CR	185	.10	25.17	3.6297	4.00110
DER	185	-10.25	29.24	1.1702	3.05891
ROA	185	-.07	.70	.0838	.09007
MODERASI	185	.28	1.20	.8625	.13007
Valid N (listwise)	185				

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2234637
	Std. Deviation	.89569828
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.044
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Gambar 4.2



Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-2.608	.261		-9.981	.000		
FIRM SIZE	-3.134	1.545	-.152	-2.028	.044	.993	1.008
CR	.072	.166	.048	.434	.664	.455	2.198
DER	.093	.104	.099	.897	.371	.454	2.201

a. Dependent Variable: ROA

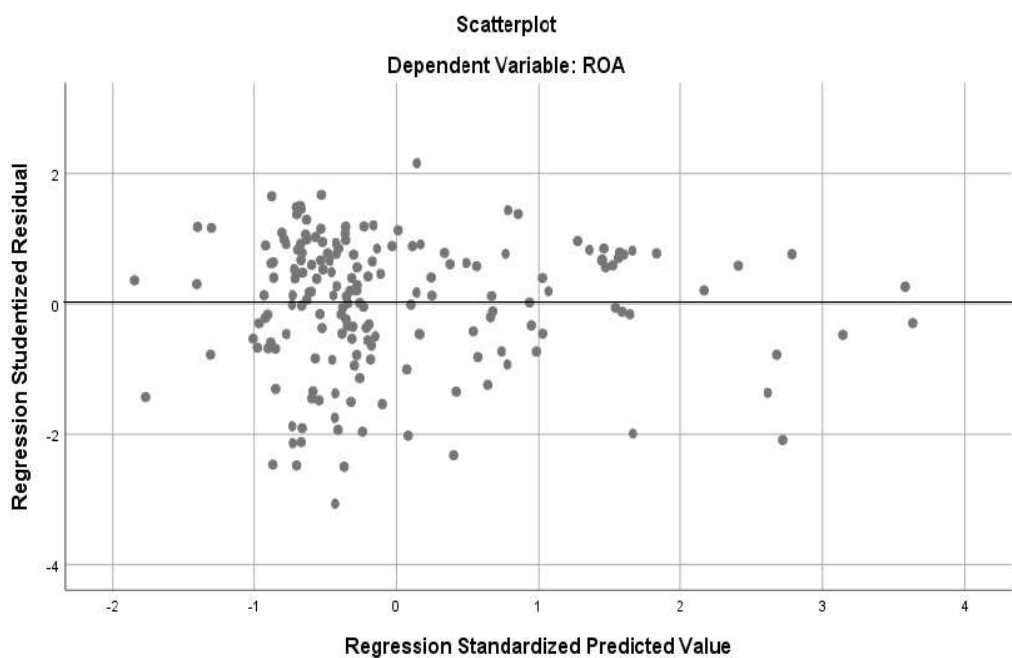
Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 ^a	.030	.013	1.24303	1.103
a. Predictors: (Constant), DER, FIRM SIZE, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.10

Hasil Statistik Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 ^a	.030	.013	1.24303	1.103

a. Predictors: (Constant), DER, FIRM SIZE, CR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.11

Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.608	.261		-9.981	.000		
	FIRM SIZE	-3.134	1.545	-.152	-2.028	.044	.993	1.008
	CR	.072	.166	.048	.434	.664	.455	2.198
	DER	.093	.104	.099	.897	.371	.454	2.201

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (Uji t)						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.608	.261		-9.981	.000
	FIRM SIZE	-3.134	1.545	-.152	-2.028	.044
	CR	.072	.166	.048	.434	.664
	DER	.093	.104	.099	.897	.371

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.13

Hasil Hitungan Uji F						
ANOVA ^a						
Model		Sum of		Mean Square	F	Sig.
		Squares	df			
1	Regression	8.264	3	2.755	1.783	.152 ^b
	Residual	270.395	175	1.545		
	Total	278.659	178			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DER, FIRM SIZE, CR

Tabel 4.14

Output Uji Moderasi						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.639	.266		-9.936	.000
	FIRM SIZE	-2.826	1.752	-.137	-1.613	.109
	CR	-.084	.240	-.056	-.350	.727
	DER	.078	.154	.083	.509	.612
	X1Z	1.930	4.998	.051	.386	.700
	X2Z	-1.274	1.251	-.249	-1.019	.310
	X3Z	-.210	.771	-.057	-.272	.786

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8

Tabel Uji T

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Lampiran 9

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	df ₁ =(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
df ₂ =(n -k- 1)								
1	161,44 ₈	199,500	215,70 ₇	224,583	230,162	233,98 ₆	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130

51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00

